

**PENGARUH METODE DUA TINGGAL DUA TAMU DAN KECERDASAN
SPRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA
KELAS X DI MAN BINJAI**

Oleh:
ACHYAR UMAYYAH NST
Nim : **3003174107**

PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN ISLAM



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

PENGARUH METODE DUA TINGGAL DUA TAMU DAN KECERDASAN SPRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS X DI MAN BINJAI

Oleh :

**Achyar Umayyah Nst
NIM 3003174107**

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Diujikan Pada Ujian Tesis Memperoleh Gelar Magister
(S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 26 Januari 2020

Penguji I

Penguji II

1. (Dr. Achyar Zein, M.Ag)
NIP. 19670216 199703 1 001

2. (Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag)
NIP. 19600716 198603 1 002

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **“Pengaruh Metode Dua Tinggal Dua Tamu dan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Binjai”** an. Achyar Umayyah Nasution, NIM. 3003174107 Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Tertutup Tesis pada Tanggal 21 November 2019.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Tesis Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 26 Januari 2020
Panitia Sidang Tertutup Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001

(Dr. Abdurrahman, M.Pd)
NIP. 19680103 199403 1 004

Anggota

Penguji I

Penguji II

1. (Dr. Achyar Zein, M.Ag)
NIP. 19670216 199703 1 001

2. (Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag)
NIP. 19600716 198603 1 002

Penguji III

Penguji IV

3. Dr. Abdurrahman, M.Pd
NIP. 19680103 199403 1 004

4. (Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan

(Prof. Dr.Syukur Kholil MA)
NIP. 19640209 198903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achyar Umayyah Nst

NIM : 3003174107

Program Studi : Pendidikan Islam

Tempat/Tgl. Lahir : Binjai, 21 Desember 1993

Alamat : Jl. Kartini Komplek Handayani, Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis berjudul “PENGARUH METODE DUA TINGGAL DUA TAMU DAN KECERDASAN SPRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR’AN HADITS SISWA KELAS X DI MAN BINJAI”, adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya sebagai referensi.

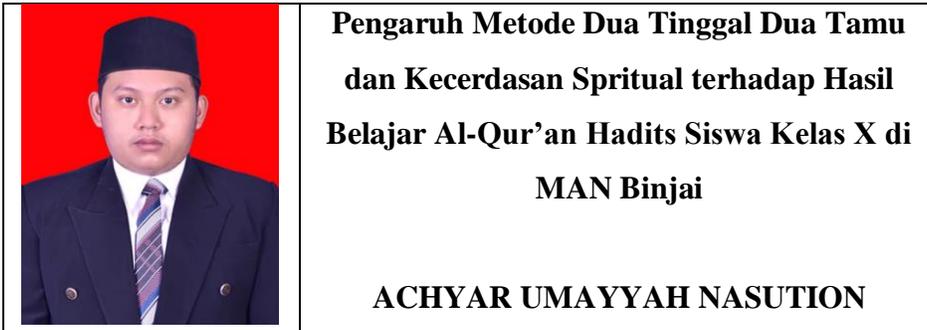
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Januari 2020

Yang membuat pernyataan

Achyar Umayyah Nst



NIM : 3003174107
 Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
 Tempat/Tgl.lahir : Binjai, 21 Desember 1993 :
 Nama Orang Tua (Ayah) : Hasan Basri Nasution
 (Ibu) : Asny, S.Pd.I
 Pembimbing I : Dr. Achyar Zein, M.Ag
 Pembimbing II : Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai. Pengaruh metode pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai. (2) Untuk siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, terdapat hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode du tinggal dua tamu dengan metode ekspositori. (3) Untuk siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, terdapat hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode du tinggal dua tamu dengan metode ekspositori. (4) Terdapat atau tidaknya interaksi antara Metode pembelajaran dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen menggunakan desain faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X MAN Binjai Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 231 siswa. Penarikan sampel diambil berdasarkan jumlah keterwakilan dari setiap kelas yang ada di kelas X. Kelas dibagi atas kelas eksperimen berjumlah 35 siswa dan kelas kontrol berjumlah 35 siswa. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda dan angket untuk kecerdasan spiritual dalam bentuk skala differensial semantik. Data yang terkumpul diolah secara statistik dengan menggunakan teknik analisis varians (anova) dua jalur dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai dengan memperoleh nilai rata-rata = 77,14. Metode pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai dengan memperoleh nilai rata-rata =70,57. (2) Untuk siswa kecerdasan spiritual tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode

dua tinggal dua tamu dengan siswa yang menggunakan metode ekspositori.. Siswa yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan klasifikasi kecerdasan spiritual tinggi memperoleh nilai rata-rata = 88,50, Standar Deviasi = 8,29 dan Varians = 48,68. Sedangkan siswa yang menggunakan metode ekspositori dengan klasifikasi kecerdasan spiritual tinggi memperoleh nilai rata-rata= 75,00, standar deviasi = 10,25 dan varians 40,48 (3) Untuk siswa kecerdasan spiritual rendah, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan siswa yang menggunakan metode ekspositori. Siswa yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan klasifikasi kecerdasan spiritual rendah memperoleh nilai rata-rata = 62,00 standar deviasi = 5,61 dan varians = 31,43. Sedangkan siswa yang menggunakan metode ekspositori dengan klasifikasi kecerdasan spiritual tinggi memperoleh nilai rata-rata = 63,93, standar deviasi = 7,89 dan varians = 37,36 . (4) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran DuaTinggal Dua Tamu dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung}=12,886 > F_{tabel}=4,08$).

Alamat

Jl. Kartini No 115 A Komplek Handayani Binjai

No. HP

082267960694



**THE EFFECT OF TWO STAY TWO
STRAY METHODE AND SPRITUAL
INTELLIGENCE TO LEARNING
OUTCOMES OF STUDENTS AL-QUR'AN
HADITS ON CLASS X MAN BINJAI**

ACHYAR UMAYYAH NASUTION

Student ID Number : 3003174107
Program : Pendidikan Islam (PEDI)
Date of Birth : Binjai, 21 Desember 1993 :
Parent's Name (Father) : Hasan Basri Nasution
(Mother) : Asny, S.Pd.I
Supervisor I : Dr. Achyar Zein, M.Ag
Supervisor II : Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag

The research destination to determine: (1) The effect of learning methods of Two Staying Two Stray on the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith students at MAN Binjai. The influence of expository learning methods on learning outcomes of Al-Qur'an's Hadith students at MAN Binjai. (2) For students who have high spiritual intelligence, there are learning outcomes of the Al-Qur'an Hadith students who learn by the method of staying two stray with the expository method. (3) For students who have low spiritual intelligence, there is the learning result of the Al-Qur'an Hadith students who learn by the method of staying two stray with the expository method. (4) Whether or not there is an interaction between the learning method and spiritual intelligence with the learning outcomes of Al-Qur'an's Hadith students at MAN Binjai

This research uses a quantitative method with a quasi-experimental approach using a 2x2 factorial design. The study population was all students of class X MAN Binjai in the Academic Year 2019/2020 consisting of 6 classes with a total of 231 students. Sampling was taken based on the number of representations of each class in class X. The class was divided into 35 students from the experimental class and 35 students from the control class. Data were collected by learning outcomes tests in the form of multiple choices and questionnaires for spiritual intelligence in the form of semantic differential scales. The collected data was processed statistically using a two-way variance (ANOVA) analysis technique using a significance level of 0.05.

The results showed that: (1) Two methods of learning Two Staying Two Stray affect the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith students at MAN Binjai by obtaining an average value = 77.14. Expository learning methods affect the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith students at MAN Binjai by obtaining an average value = 70.57. (2) For students of high spiritual intelligence, there are differences in learning outcomes of students who use the method of two staying two Stray with students who use the expository method. Students who use the method of two staying two stray with a classification of high spiritual intelligence obtain an average value = 88, 50, Standard Deviation = 8.29 and Variance = 48.68. While students who use expository methods with high spiritual intelligence classification obtain an average value = 75.00, standard

deviation = 10.25 and variance 40.48 (3) For students of low spiritual intelligence, there are differences in student learning outcomes using the two methods there are only two stray left with students using the expository method. Students who used the two methods left two stray with low spiritual intelligence classification obtained an average value = 62.00 standard deviation = 5.61 and variance = 31.43. While students who use expository methods with high spiritual intelligence classification obtain an average value = 63.93, standard deviation = 7.89 and variance = 37.36. (4) There is an interaction between learning methods two stay two stray and spiritual intelligence with the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith students in MAN Binjai Fcount value greater than Ftable (Fcount = 12.886 > Ftable = 4.08)

Address

Jl. Kartini No 115 A Komplek Handayani Binjai

Phone Number

082267960694



آثار طريقتين للتعلم اثنين يعيش ضيفين
التعلم من الدروس نتائج حول الذكاء الروحي
في الحديث القرآن المدرسة عالية بنجاي

اخير أمية ناسوتيون

رقم القيد : ٣٠٠٣١٧٤١٠٧
الشعبة : الما جستر في التربية الاسلامية
مسقط الرأس : بنجاي, ٢١ - ١٢ - ١٩٩٣
الأب : حسن بصر
الأم : اسني
المشرف : دكتور. اريخ زين.
دكتور. وحيو الدين نور نسوتيون الما جستر

ن يفيد شيعين يننا لمعتلان يتقيرط راثا ي حورلا ءماكذلا وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما يلي: (١) تأثير أساليب التعلم من اثنين من الضيوف البقاء على نتائج التعلم لطلاب آل القرآن الحديث في MAN Binjai. تأثير أساليب التعلم التفسيرية على نتائج التعلم لطلاب الحديث في جامعة مان بنجاي. (٢) للطلاب الذين لديهم ذكاء روحي عالي ، هناك نتائج تعلم لطلاب الحديث في القرآن الذين يتعلمون من خلال طريقة الإقامة لضيفين باستخدام طريقة العرض. (٣) للطلاب الذين لديهم ذكاء روحي منخفض ، هناك نتيجة التعلم لطلاب الحديث في القرآن الذين يتعلمون عن طريق طريقة إقامة ضيفين مع طريقة العرض. (٤) ما إذا كان هناك أو لا يوجد تفاعل بين طريقة التعلم والذكاء الروحي مع نتائج التعلم من طلاب الحديث القرآن في MAN Binjai

يستخدم هذا البحث طريقة كمية مع نهج شبه تجريبي باستخدام تصميم فصيل 2×2 . كان مجتمع الدراسة جميع طلاب الصف X MAN Binjai في العام الأكاديمي ٢٠٢٠/٢٠١٩ الذي يتكون من ٦ فصول مع ما مجموعه ٢٣١ طالبًا. تم أخذ العينات بناءً على عدد تمثيلات كل فصل في الفصل العاشر. تم تقسيم الفصل إلى 35 طالبًا من الفصل التجريبي و 35 طالبًا من فصل التحكم. تم جمع البيانات عن طريق اختبارات نتائج التعلم في شكل خيارات واستبيانات متعددة للذكاء الروحي في شكل مقاييس تفاضلية دلالية. تمت معالجة البيانات التي تم جمعها إحصائياً باستخدام تقنية تحليل التباين في اتجاهين (ANOVA) باستخدام مستوى دلالة ٠,٠٥.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) تؤثر طريقتان للتعلم من ضيفين في الإقامة على نتائج التعلم الخاصة بطلاب الحديث في جامعة مان بنجاي من خلال الحصول على متوسط قيمة = ١٤,٧٧. تؤثر أساليب التعلم الاستكشافي على نتائج تعلم طلاب الحديث في جامعة مان بنجاي من خلال الحصول على متوسط قيمة = ٧٠,٥٧. (٢) بالنسبة للطلاب ذوي الذكاء الروحي العالي ، توجد اختلافات في نتائج التعلم للطلاب الذين يستخدمون أسلوب إقامة الضيوف لضيفين مع الطلاب الذين يستخدمون طريقة العرض التوضيحي ، ويحصل الطلاب الذين يستخدمون أسلوب إقامة شخصين مع ضيفين بتصنيف الذكاء الروحي العالي على قيمة متوسطة = ٥٠,٨٨ ، الانحراف المعياري = ٨,٢٩ والتباين = ٤٨,٦٨. في حين أن الطلاب الذين يستخدمون أساليب تفسيرية ذات تصنيف ذكاء روحي عالٍ يحصلون على قيمة

متوسطة = ٧٥,٠٠ ، والانحراف المعياري = ١٠,٢٥ ، والتباين ٤٠,٤٨ (٣) للطلاب ذوي الذكاء الروحي المنخفض ، هناك اختلافات في نتائج تعلم الطلاب باستخدام الطريقتين لم يتبق سوى ضيفين مع الطلاب الذين يستخدمون طريقة العرض. الطلاب الذين استخدموا الطريقتين تركوا ضيفين مع تصنيف الذكاء الروحي المنخفض حصلوا على متوسط قيمة = ٦٢,٠٠ الانحراف المعياري = ٥,٦١ والتباين = ٣١,٤٣. في حين أن الطلاب الذين يستخدمون أساليب التوضيح مع تصنيف الذكاء الروحي العالي يحصلون على قيمة متوسطة = ٦٣,٩٣ ، الانحراف المعياري = ٧,٨٩ والتباين = ٣٧,٣٦. (٤) هناك تفاعل بين أساليب التعلم في حياة اثنين من الضيوف والذكاء الروحي مع نتائج التعلم من طلاب الحديث آل القرآن في MAN Binjai Fcount قيمة أكبر من Ftable (Fcount = ١٢,٨٨٦ < Ftable = ٤,٠٨).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam juga disampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari kegelapan ke lam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan di Jurusan Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.

Tesis ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak lain. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Direktur, Wakil Direktur, Bapak/Ibu Dosen serta para Staff di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag dan Bapak Dr. Edi saputra, M.Hum selaku Kepala Prodi Pendidikan Islam dan Sekertaris Prodi Pendidikan Islam, serta para Staff yang telah banyak membantu dalam penulisan ini.
4. Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag dan Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag selaku pembimbing tesis yang telah banyak mengarahkan dan memberi saran serta motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Evi Julianti S.Pd.I MM selaku Kepala MAN Binjai beserta para staff lainnya yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
6. Teristimewa untuk Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Alm Hasan Basri Nasution dan Ibunda Asny Siregar S.Pd.I yang selalu mencurahkan kasih sayang serta do'a-do'a terindahnyanya untukku, juga motivasi dan segalanya bagi penulis.

7. Kepada kakak ku tersayang Syu'aida Hazar Nst M.Pd dan Adikku Sahfitri Wirdani Nst yang telah banyak memberikan semangat dan memotivasi serta menghibur di segala kepenatan.
8. Untuk sahabat-sahabat terbaikku Shomali Sibuea dan M.Habib Nasution dan seluruh Keluar PEDI 2 Non Reguler yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah dan selalu memberikan semangat dan motivasi serta pengertian juga menghibur dan mendukung penulis.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Tesis ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Amiin.

Binjai , 28 Oktober 2019

Penulis

Achyar Umayyah Nst

3003174107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebahagian dilambangkan dengan huruf dan sebahagian dilambangkan dengan tanda, dan sebahagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	£	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	©	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fath}ah</i>	A	A
َ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>d}ammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـ ي	<i>Fath}ah dan ya</i>	Ai	a dan i
َـ و	<i>Fath}ah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

Kataba : كتب

Fa`ala : فعل

ukira : ذكر

Ya@habu : يذهب

Suila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Hurud dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>D}ammah</i> dan <i>ya</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

Qa>la : قال

Rama> : رما

Qi>la : قيل

Yaqu>lu : يقول

d. Ta Marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua:

1) *Ta marbu>t}ah* hidup

Ta marbu>t}ah yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah* dan *d}ammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbu>t}ah* mati

Ta marbu>t}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang ai, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu transliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

raud}ah al-at}fa>l روضة الاطفال:

raud}atul atfa>l روضة الاطفال:

al-madi>nah al-munawwarah المدينة المنورة:

al-madi>natul munawwarah المدينة المنورة:

T}alh}ah طلحة:

e. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydi>d*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

Rabbana> ربنا:

Nazzala نزل:

al-birr البر:

al-h}ajj الحج:

Nui``ima نعم:

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال** , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang “al” diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرجل

as-sayyidatu : السيدة

asy-syamsu : الشمس

al-qalamu : القلم

al-badi>`u : البديع

al-jala>lu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrop namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzu>na: تأخذون

An-nau' : النوء

Syai'un : شيء

Inna : ان

Umirtu : امرت

Akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fiil* (kata kerja) *isim* (kata benda) maupun *h}arf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalla>ha lahuwa khair ar-ra>ziqi>n: وان الله لهو خير الرازقين

Wa innalla>ha lahua khairurra>ziqi>n : وان الله لهو خير الرازقين

Fa aufu> al-kaila wa al-mi>za>na : فاوfo كيل والمزان

Fa auful kaila wal-mi>za>na : فاوfo الكيل والمزان

Ibra>hi>m al-Khali>l : ابراهيم الخليل

Ibra>hi>mul Khali>l : ابراهيم الخليل

Bismilla>hi majreha> wa mursa>ha> : بسم الله مجراها ومرسها

Walilla>hi `alan-na>si h}ijju al-baiti : والله على الناس حج البيت

Man istat}a>`a ilaihi sabi>la : من استطاع اليه سبيل

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan huruf Arab kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l
Alh}amdu lilla>hi rabbil `alami>n
Syahru Ramad}a>nal-lazi> unzila fi>hil-Qur`an*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

*Nas}run minalla>hi wa fath}un qarib
Lilla>hi al-amru jami>`an
Lilla>hil-amru jami>`an
Walla>hu bikulli syai`in `ali>m*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang terpisahkan dengan ilmu tajwid. Kerena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

k. Daftar Singkatan

Adapun dalam sistem tulisan huruf Arab daftar singkatan tidak dikenal, dalam translitrasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan daftar singkatan seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

1. cet : Cetakan
2. ed : Editor, edisi
3. h : Halaman
4. H : Hijriyah
5. M : Masehi
6. saw : *Sallallahu alaihi wasalam*

7. swt : *Subhanahuwata'ala*
8. t.t.p. : Tanpa keterangan kota tempat penerbitan
9. t.p. : Tanpa keterangan nama penerbit
10. t.t. : Tanpa keterangan tahun terbit
11. vol. : volume
12. w. : Wafat

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. *Hamzah*
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. *Tajwid*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR TABEL	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	16
2. Metode Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu	19
a. Pengertian Metode Pembelajaran	19

b. Tujuan Metode Pembelajaran	22
c. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	23
d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	24
e. Pengertian Metode Dua Tinggal Dua Tamu	27
3. Metode Ekspositori	31
4. Kecerdasan Spritual	33
a. Pengertian Kecerdasan Spritual	33
b. Ciri-ciri Kecerdasan Spritual	36
c. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spritual.....	37
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual	40
e. Fungsi Kecerdasan Spritual	40
f. Kecerdasan Spritual di era modern	42
B. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	45
C. KERANGKA BERPIKIR	45
D. HIPOTESIS PENELITIAN	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Desain Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
C. Variabel Penelitian	49
D. Jenis dan Desain Penelitian.....	49
E. Definisi Operasional	51

F. Pengontrolan Perlakuan	52
G. Prosedur Pelaksanaan Perlakuan.....	53
1. Prosedur perlakuan pada kelas Eksperimen dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu	53
2. Prosedur perlakuan pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran Ekspositori	54
H. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	54
1. Lembar Validitas Hasil Belajar Siswa dan Angket Kecerdasan Spritual	55
2. Validitas Tes	58
3. Uji Reliabilitas.....	60
4. Taraf Kesukaran Soal.....	61
5. Daya Pembeda Soal	62
6. Teknik Analisis Data	64
BAB IV Hasil Penelitian	68
A. Deskripsi Data.....	68
1. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu rata-rata nilai tes di kelas Eksperimen.....	68
2. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori rata-rata nilai tes di kelas kontrol	69
3. Hasil Belajar siswa memiliki kecerdasan spiritual tinggi	71
4. Hasil Belajar siswa memiliki kecerdasan spiritual tinggi	73

5. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi.....	74
6. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual rendah	76
7. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode Ekspositori yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi.....	77
8. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori yang memiliki kecerdasan spiritual rendah	79
B. Pengujian Analisis	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Homogenitas Varians	82
C. Pengujian Hipotesis.....	87
1. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Menggunakan Metode TSTS Lebih Tinggi Dari Hasil Kelajar Al-Qur'an Hadits Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori.....	89
2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spiritual Tinggi dengan Metode Dua Tinggal Dua Tamu dan Metode Ekspositori.....	90
3. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spiritual rendah dengan Metode Dua Tinggal Dua Tamu dan Metode Ekspositori	91
4. Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Al-Qur'an Hadits	92
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	101

C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Siswa dengan Metode Dua Tinggal Dua Tamu
- Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Siswa dengan Metode Ekspositori
- Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar sSswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Tinggi
- Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Rendah
- Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu dengan Kecerdasan Spritual Tinggi
- Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu dengan Kecerdasan Spritual Rendah
- Gambar 4.7 Histogram Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ekspositori dengan Kecerdasan Spritual Tinggi
- Gambar 4.8 Histogram Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ekspositori dengan Kecerdasan Spritual Rendah

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan Metode Dua Tinggal Dua Tamu
- Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan Metode Ekspositori
- Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar sSswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Tinggi
- Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Rendah
- Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu dengan Kecerdasan Spritual Tinggi
- Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu dengan Kecerdasan Spritual Rendah
- Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ekspositori dengan Kecerdasan Spritual Tinggi
- Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ekspositori dengan Kecerdasan Spritual Rendah
- Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa
- Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antara Kelompok Sampel Metode Pembelajaran
- Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Berdasarkan Kecerdasan Spritual
- Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Uji Bartlet pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$
- Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Populasi
- Tabel 4.14 Data Induk Penelitian
- Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Perhitungan Anava Faktorial 2 x 2
- Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Perhitungan *Scheffe Test*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional mengacu pada pedoman negara yakni pancasila sebagai landasan negara, maka pancasila menjadi pedoman hampir semua kegiatan yang memiliki keterkaitan hukum. Dalam dunia islam, pendidikan memiliki arti yang hampir sama dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan dalam dunia islam adalah “*tarbiyah*,”*ta’lim* dan “*ta’dib*”. Hakikat dari ketiganya hampir sama yakni bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap aktivitas kehidupan kehidupan sesuai dengan potensi yang ada. Pendidikan dalam islam menuntut adanya rasa tanggung jawab manusia secara individu maupun kelompok. Rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok merupakan salah satu penerapan pembelajaran aktif yang ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung baik itu individu maupun kelompok.

Pembelajaran aktif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Menurut Degeng seperti yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya hasil pembelajaran merupakan efek yang didapat dan dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda¹. Hasil belajar merupakan skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hasil belajar sangatlah bergantung terhadap strategi, metode, taktik, ataupun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Menurut Wina Sanjaya Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media 2012), h. 120

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien². Ada beberapa macam-macam metode pembelajaran aktif dan inovatif diantaranya: jigsaw, kepala bernomor, dua tinggal dua tamu, debate dan lain-lain.

Metode dua tinggal dua tamu merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut.

Dalam dunia pendidikan, gagalnya pendidikan disebabkan gagalnya institusi pendidikan dalam mendidik tidak hanya sekedar nilai dan hasil belajar ataupun penerapan metode atau strategi dalam pembelajaran. namun setiap institusi pendidikan haruslah mampu menciptakan moral dan menciptakan kepribadian yang baik. Maka sangatlah penting bahwa dimensi spiritual untuk dikaitkan dengan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak. Kekuatan spiritual sangat penting guna memotivasi belajar dalam keberhasilan belajar. Karena sangat berpengaruh pada dimensi pendidikan.

Terkait kecerdasan spiritual, menurut Ary Gunanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient* atau dikenal juga dengan *Spirituals Quotient* (SQ) secara komprehensif.

Dalam hal ini, melihat dari tiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain. Fenomena terbesar mengenai kehidupan Spiritual manusia adalah kecenderungan manusia untuk menuju sifat-sifat Ilahiah asmaul husna. Ia akan bahagia

² Wina Sanjaya, *Ibid*, h. 125

atau terharu apabila titik spiritualnya tersentuh. Ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual seseorang itu sangat penting.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Kalau dipelajari sejarah bangsa arab sebelum Islam datang maka akan di temukan suatu gambaran dari sebuah peradaban yang sangat rusak dalam hal akhlak dan tatanan hukumnya.

Penanaman nilai Akhlak melalui peningkatan kecerdasan spritual siswa dan peningkatan hasil belajar di setiap mata pelajaran adalah salah satu upaya yang haruslah optimal dilakukan oleh setiap pendidik. Kegiatan pembelajaran di kelas akan berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar, karena perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen yang menentukan terjadinya proses pembelajaran dan juga berperan dalam usaha pembentukan SDM yang potensial dalam pembangunan khususnya dapat melihat metode ataupun strategi yang tepat dengan materi yang akan diajarkan, karena penggunaan metode yang tepat dan benar akan mampu meningkatkan efektifitas pengajaran. Dengan demikian kesan pembelajaran akan memberikan efektifitas yang lebih baik dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan popham bahwa: “Mengajar secara efektif sangat berguna pada pemilihan dan penggunaan strategi yang serasi dengan tujuan mengajar”³. Namun sangat disayangkan karena kenyataannya masih banyak guru yang sangat bergantung dengan strategi yang biasa digunakan dan enggan mengganti ataupun mengubah strategi yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan sehingga terciptalah situasi kelas yang monoton.

Sama halnya di sekolah MAN Binjai, peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits tidaklah cukup baik. Terlebih lagi bagi siswa-siswa kelas X yang baru masuk di tahun pertama. Harus adanya upaya lebih yang harus dilakukan guru dalam peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil belajar siswa di semester pertama. Kendalanya adalah Dalam proses pembelajaran di sekolah selama ini masih sering kita dapati para guru lebih menggunakan metode

³Popham.WJ.”*Teknik Belajar Secara Sistematis*”(Jakarta : Rineka Cipta 1992), h.141

verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para peserta didik duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain minimnya metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga tidak mampu mendorong hasil belajar siswa dari sisi kognitif namun juga kecerdasan spiritual mereka juga sangat kurang baik. Hal ini dilihat dari bagaimana kurangnya pemahaman peserta didik dalam beberapa materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya hasil belajar rata-rata siswa MAN Binjai, terkhusus kelas non unggulan dengan rata-rata rentang nilai 65-76. Dengan rata-rata nilai 69,6 dibawah KKM yaitu 70 sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 64,82% dan ada 35,18% peserta didik yang nilainya yang belum tuntas. Dan masih banyak lagi kekurangan-kekurangan yang lain yang dilihat oleh peneliti.

Melihat beberapa fenomena-fenomena yang terjadi diatas, maka proses pendidikan harus lebih menekankan pada pendidikan akhlak dan pemahaman terhadap materi terkhusus tentang Al-Qur'an dan Hadits serta peningkatan strategi maupun metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehingga tidak hanya kecerdasan intelektual yang diberikan guru kepada siswa namun juga kecerdasan spiritual berupa penanaman akhlak yang baik dapat membentuk karakter siswa agar dapat mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Berdasarkan kondisi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ Pengaruh Metode Dua Tinggal Dua Tamu dan Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X di Sekolah MAN Binjai ”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran diarahkan sebatas peningkatan pengetahuan siswa
3. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi Al-qur'an Hadits
4. Guru kurang mempertimbangkan kecerdasan spiritual siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terlihat bahwa luasnya lingkup permasalahan, maka untuk mencegah pembahasan tidak terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar dan kecerdasan spiritual siswa. metode pembelajaran yang dipilih adalah metode dua tinggal dua tamu yang akan dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran ekspositori untuk melihat keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bersamaan dengan itu diteliti juga pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tingkat kecerdasan spiritual siswa diduga juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa tentang materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembagian materinya akan disesuaikan terhadap indikator yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Penelitian ini diarahkankan untuk mampu memberikan penjelasan secara komprehensif dan logis terkait hubungan antara metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan kecerdasan spiritual siswa terhadap pencapaian hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu dan siswa yang belajar dengan metode ekspositori?
2. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, apakah terdapat hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu dengan metode ekspositori?
3. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, apakah terdapat hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu dengan metode ekspositori?
4. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan spiritual dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu dan siswa yang belajar dengan metode ekspositori.
2. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, terdapat hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu dengan metode ekspositori

3. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, terdapat hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu dengan metode ekspositori
4. Terdapat interaksi antara metode dua tinggal dua tamu dan kecerdasan spiritual dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk pengembangan keilmuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca maupun guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat di setiap materi pelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan siswa.
2. Sebagai umpan balik bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode dua tinggal dua tamu.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya pada tingkat MA.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
5. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh metode dua tinggal dua tamu terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

a. Hasil Belajar

Menurut Varia Winansih: “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.⁴

Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. *American Heritage Dictionary* mendefinisikan belajar sebagai berikut: “*To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study*” yang artinya untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi.⁵ Di pihak lain, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam konsep Islam, belajar untuk menuntut ilmu merupakan manifestasi dari taatnya terhadap ajaran agama Islam. Dalam Islam individu yang mempunyai ilmu pengetahuan sangat dimuliakan oleh Allah SWT, hal ini dapat dilihat pada surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

اٰۤیُّهَا الَّذِیْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِیْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِی الْمَجْلِیْسِ فَاَفْسَحُوْا یَفْسَحْ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِیْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا یَرْفَعْ اللّٰهُ الَّذِیْنَ
ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِیْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِیْرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: *berlapang-lapanglah dalam majelis*, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: *berdirilah kamu*, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

⁴ Varia Winansih, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2008) h. 29

⁵ Hergeghahn dan Matthew H. Oslon, *Theories or learning*, (Jakarta : Kencana Pradana Media Group, 2009) h. 2

⁶ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya

Makna dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk belajar, baik secara tersurat maupun tersirat. Islam menyeru umatnya untuk terus belajar tanpa mengenal batas, waktu dan usia. Dalam hal ini belajar memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, penyelidikan, dengan bekerja, dengan fasilitas yang diciptakan. Ilustrasi ini diambil untuk menunjukkan bahwa setiap individu yang belajar haruslah aktif sebab rana keaktifan dalam kegiatan belajar itu tidak akan terjadi.

Belajar merupakan “ proses perubahan prilaku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai dan ketrampilan”⁷. Selanjutnya Sumadi Suryabrata menjelaskan : Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil interaksi dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan dengan ciri-ciri : (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar terjadi bersifat positif dan aktif yang artina perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya, (4) perubahan dalam mengajar bukan bersifat sementara tetapi pemanen, (5) perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan (6) perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁸

Dari beberapa defenisi di atas, belajar dapat diartikan sebagai proses dasar yang terjadi pada perkembangan hidup manusia dan terjadi akibat adanya pengalaman, latihan, dan interaksi terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam diri manusia tersebut. Perubahan mencakup tingkah laku, kebiasaan, dan ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar sangatlah penting bagi manusia dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah manusia dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Ada beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli:

9

1. Crow dan Crow

⁷ Sudirman N, *ilmu pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.99

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2003), h.234

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), h. 38-39

Menurut Crow dan Crow, belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Belajar, dalam pandangan Crow menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku. Belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan.

2. Laurine

Menurut Laurine belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar bukan hanya mengingat dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku.

3. C.T. Morgan

Menurut Morgan, belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari ^{pengalaman} yang lalu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa.

4. Good dan Boophy

Menurut Good dan Boophy belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses tersebut terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi menurut pandangan Good dan Boophy belajar bukanlah suatu tingkah laku yang tampak, tetapi yang paling utama adalah proses yang terjadi secara internal pada individu dalam usaha memperoleh hubungan baru.

5. Hintzman

Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengalaman hidup sehari-hari, dalam bentuk apapun, sangat mungkin untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, samapi batas tertentu, pengalaman hidup juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan.

6. Hilgard dan Bower

Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas

dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan atau pengaruh obat).

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar yaitu:¹⁰

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
3. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
4. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberi kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu:¹¹

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:
 - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi nproses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:

¹⁰ Sudirman N, *ilmu pendidikan*, h. 23

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 45

- a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.
- b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Suwardjono perilaku belajar yang baik terdiri dari:¹²

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) h. 142

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

Pemaknaan terhadap hasil belajar haruslah dipahami sebagai efek langsung dari kegiatan belajar yang dilakukan. Oleh karena itu pada bagian ini yang dibahas terlebih dahulu adalah pemaknaan belajar. Pada hakikatnya individu yang belajar akan mengalami perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sikap adalah kemampuan seseorang menerima atau menolak onyek berdasarkan penelitian terhadap obyek tersebut, sedangkan ketrampilan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan siswa sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah belajar.

Sukses tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar itu sendiri, berhasil bila siswa bersungguh-sungguh belajar dan ia memiliki lebih dari sebelumnya. Misalnya ia bertambah pandai, terampil, bijaksana, mempunyai perilaku yang baik, bertanggung jawab dan dapat hidup secara mandiri. Oleh karena itu “berhasil atau tidaknya belajar tergantung pada makna dari apa yang dipelajari¹³.

Program pengajaran dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa memiliki pengetahuan yang diharapkan dapat merubah tingkah laku dan perubahan itu dinamakan hasil belajar siswa. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bentuk perubahan tingkah laku itu dinyatakan dalam perumusan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

Keberhasilan belajar dalam dunia pendidikan disebut juga dengan prestasi belajar. Untuk memberikan pengertian mengenai prestasi belajar ada baiknya terlebih dahulu diberikan pengertian prestasi dan belajar secara terpisah. Hal ini dimaksudkan dalam dunia pendidikan

¹³ J. Musel dan S. Nasution, *Mengajar dengan sukses*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.20

bukanla hanya bersifat pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu, yakni pengetahuan (kognitif), sikap atau perilaku (afektif) dan ketrampilan atau karya (psikomotorik). Taksonomi Bloom mengemukakan secara umum ada tiga tujuan belajar yaitu ; tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh tingkah laku secara keseluruhannya sebagai sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi terhadap lingkungan¹⁴.

Firman Allah dalam surah Al-Ankabut: 42-43

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٤٢ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ٤٣

*Artinya :“ Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”*¹⁵

Dari ayat di atas menjelaskan tentang hasil belajar, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia baik perubahan tingkah laku yang dialami manusia maupun pengetahuan dari yang belum tahu menjadi tahu, dengan demikian dari perubahan yang didapat dari hasil belajar tersebut akan memudahkan manusia dalam memahami segala sesuatu dalam hidupnya.

Maka dapatlah dikatakan bahwa hasil belajar adalah nilai yang telah dicapai dari usaha belajar. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai seseorang akan mengalami perubahan pada tingkah laku dimana tingkah laku tertentu berubah menjadi tingkah laku yang meningkat.

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan al-hadits terutama menyangkut dasar - dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi,

¹⁴ Slameto, *Belajar dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.12

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya

demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan hidup bermasyarakat.

Secara Substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

1. Fungsi dan Tujuan Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik. Untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

b. Fungsi

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 4) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

¹⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah. h. 15

- 5) Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup materi atau bahan kajian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :

a. Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an Hadits, meliputi:¹⁷

- 1) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
- 2) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi
- 3) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya
- 4) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
- 5) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
- 6) Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam kitab Al-Qur'an
- 8) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya
- 9) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah

b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan al Hadits, yaitu:

- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- 2) Demokrasi

¹⁷ *Ibid.*, h. 17

- 3) Keikhlasan dalam beribadah
- 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
- 7) Berkompetisi dalam kebaikan
- 8) Amar ma'ruf nahi munkar
- 9) Ujian dan cobaan manusia
- 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- 11) Berlaku adil dan jujur
- 12) Toleransi dan etika pergaulan
- 13) Etos kerja
- 14) Makanan yang halal dan baik
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi

C. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:¹⁸

- 1) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- 4) Fungsional, menyajikan materi Al-Qur'an Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 5) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sehingga cerminan dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an Hadits.

2. Metode Pembelajaran Dua tinggal Dua Tamu

¹⁸ *Ibid.*, h. 19

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, metode diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Secara umum metode mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien²⁰. Proses pembelajaran akan berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Arthur L. Costa seperti yang dikutip Rustaman merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan, strategi pembelajaran untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran.²¹

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memilih strategi pembelajaran. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Sejalan dengan itu menurut Made Wena strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien²². Jelas bahwa strategi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai.

Berbagai pola atau metode harus dipahami oleh guru dalam menyampaikan pelajaran didepan kelas sehingga siswa dapat menerima setiap pelajaran yang disampaikan secara baik

¹⁹ Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2012) h. 99

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 125

²¹ Trianto, *Model pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Predana Media Grup, 2011), h. 134

²² Made Wena, *Strategi pembelajaran Inovatif kontemporer*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), h. 6

sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberi kenyamanan dalam belajar siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :

“ Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²³

Ayat diatas menjelaskan dalam mengajak orang kepada agama Allah, Islam menganjurkan agar menggunakan cara yang bijaksana, dengan ilmu dan hikmah serta pengajaran yang baik. Jika terjadi perbedaan pendapat dengan mereka, kebijaksanaan itu harus lebih ditingkatkan lagi dengan mengemukakan dalil-dalil yang meyakinkan dengan penuh toleransi. Oleh sebab itu metode dalam mengajar juga diperlukan sikap bijaksana dan toleransi tersebut. Dimana dalam menyampaikan materi harus dengan metode yang baik dan didukung oleh ilmu dan pembuktian yang dapat menambah pemahaman anak didik dalam proses pembelajaran.

Dari kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami setiap bahan ajar yang diajarkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan metode pembelajaran yang diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta dapat memecahkan masalah yang timbul dalam pelajaran tersebut, metode pembelajaran merupakan perencanaan, metode yang dilakukan oleh setiap guru untuk mempermudah tiap peserta didik dalam menerima pelajaran disetiap bahan ajarnya. Karena penggunaan metode yang tepat dalam setiap materi ajar yang akan disampaikan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan metode pembelajaran menurut Arends dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:²⁴

²³ Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya.

²⁴ Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2000) h. 36

1. Sebagai proses pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.
2. Sebagai sebuah disiplin ilmu pengetahuan senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.
3. Sebagai sains (science) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
4. Sebagai realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang kerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.
5. Sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan.
6. Sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.²⁵

Mengacu pada berbagai sudut pandang tersebut, perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan perencanaan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik.

c. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut para ahli adalah sebagai berikut :²⁶

1. Sagala berpendapat, "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen".

²⁵Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h.89

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012) h. 75

2. Darsono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat meningkatkan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin yang dikutip oleh Agus Suprijono mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif secara umum yaitu:²⁷

- 1). Hasil belajar akademik, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit
- 2). Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima temantemannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- 3). Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa antara lain : berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi mengajar alternative yang merupakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran konvensional. Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa

²⁷ Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. h. 53

keunggulan, menurut Cilibert- Macmilan yang dikutip dalam buku *cooperative Learning* ada beberapa keunggulan diantaranya ialah:²⁸

“Keunggulan pembelajaran kooperatif dilihat dari aspek siswa adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok”.

Tabel 2.1
Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penugasan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dalam kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya mendorong keberhasilan pemborong.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipimpin secara demokratis atau bergilir untuk memberikan	Pimpinan kelompok yang sering ditentukan oleh guru atau kelompok

²⁸ *Ibid* h. 60

pengalaman memimpin, bagi para anggota kelompok.	dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemauan komunikasi, mempercayai orang lain dan mengelolan konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak langsung diajarkan.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan hanya sering pada penekanan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun pada kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

e. Metode Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu

Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Metode dua tunggal dua tamu berasal dari bahasa Inggris yang berarti

“two stay two stray”. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain²⁹.

Menurut Suprijono metode dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.³⁰

Metode dua tinggal dua tamu pada dasarnya memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya. Ciri-ciri strategi dua tinggal dua tamu , yaitu :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu³¹.

“Tujuan metode dua tinggal dua tamu menurut Miftahul Huda adalah sebagai berikut : ”³²

1. Siswa dapat menyimak konsep yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut.
2. Siswa di ajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep.

²⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 207.

³⁰ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 15

³¹ *Ibid*, h. 17-18

³² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.*, h. 209.

3. Siswa diarahkan untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan strategi pembelajaran strategi ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pada dasarnya ketika siswa menjelaskan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka tentu siswa yang berkunjung tersebut melakukan kegiatan menyimak atas apa yang di jelaskan oleh temannya. Demikian juga ketika siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang di dapat dari kelompok yang dikunjungi. Siswa yang kembali tersebut menjelaskan materi yang di dapat dari kelompok lain, siswa yang bertugas menjaga rumah menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya. Dalam proses pembelajaran dengan metode dua tinggal dua tamu, secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Dengan penerapan strategi dua tinggal dua tamu, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar aktif.

1. Langkah – langkah Metode Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu

Menurut Miftahul Huda, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai berikut :³³

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (susunan ideal 4 orang)
- b. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti.
- c. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas 8 sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok .
- d. Tugas tuan rumah adalah menyajikan hasil diskusinya kepada setiap tamu yang datang, sedangkan tugas dua duta atau tamu diwajibkan jalan-jalan (bertamu) ke kelompok lain dan

³³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.*, h. 93

mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang didiskusikan oleh kelompok tersebut.

e. Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi, anggota kelompok yang jalan-jalan bertugas untuk menyebarkan informasi yang diterimanya dari kelompok lain ke anggota dari kelompoknya sendiri.

f. Dan yang bertugas sebagai tamu maupun yang bertugas sebagai penerima tamu mencocokkan dan

pergantian sebagai jumlah

A	B
C	D

membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan Skema anggota kelompok dalam model pembelajaran ini adalah berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk peserta didik dua belas orang).

model peserta

E	F	I	J
G	H	K	L

Skema pergantian anggota kelompok dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk jumlah didik dua belas orang).

- Diskusi Pertama

- Diskusi Kedua

A	B
E	I

C	J	D	F
G	H	K	L

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Dua Tinggal Dua Tamu

“Isjoni juga menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan pada metode ini, diantaranya adalah : “³⁴

- Kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar
- Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik kedalam kelompoknya masing-

³⁴ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 17

masing

- c. Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya
 - d. Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok
 - e. Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok
 - f. Melatih kemandirian siswa dalam belajar
3. Kelemahan metode dua tinggal dua tamu
- a. Dapat mengundang keributan ketika siswa bertamu ke kelompok lain
 - b. Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini
 - c. Pembelajaran kurang mendalam, sebab sepenuhnya diserahkan kepada siswa tanpa ada penjelasan materi sebelumnya.
 - d. Strategi seperti ini adakalanya penggunaan waktu yang kurang efektif.

Untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

F. Metode Pembelajaran Ekspositori

Istilah Ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan metode ataupun strategi yang dilakukan guru untuk menjelaskan atau mengatakan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi penting ketika pembelajaran berlangsung.³⁵

³⁵ John Jarolimek and Clifford D Foster, *Teaching and Learning in the Elementary School* (New York : Macmillan Publishing, 1981) h. 110-111

Adapun tujuan utama dari metode pembelajaran ekspositori adalah mentransmisikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa.³⁶ Pengetahuan dan ketrampilan yang dianggap penting untuk siswa seperti informasi-informasi yang berkaitan dengan kajian sosia, dan yang paling penting agar tujuan dari setiap mata pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan metode ekspositori. Disamping itu, metode pembelajaran ini termasuk metode yang cukup tepat untuk mengajarkan hubungan antara beberapa konsep dan cukup sesuai diterapkan untuk siswa SMA/MA sederajat.

Metode pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (teacher centered), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama.³⁷ Meskipun dalam metode pembelajaran ekspositori digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media seperti video yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan.³⁸

Sementara itu, para siswa dalam metode pembelajaran ekspositori diharapkan mampu mencapai tuntutan belajar yang dibuat guru. Tuntutan belajar ini antara lain adalah membaca materi, menjawab pertanyaan atau masalah yang disajikan oleh guru serta mendemonstrasikan keterampilan yang dianggap penting.

Metode pembelajaran ekspositori memberikan dua keuntungan utama yaitu dari segi waktu dan segi pengawasan.³⁹ Melalui metode pembelajaran ekspositori materi dapat dengan cepat disampaikan dan diterima siswa. Lebih dari itu metode pembelajaran ekspositori relative dipelukandalam pembelajaran yang diikuti oleh jumlah siswa yang terlalu besar untuk dapat digunakan pendekatan yang lain.

Tahapan pembelajaran dalam metode pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut : (1) pada tahap pendahuluan guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siswa mengikuti dengan mencatat bila perlu. (2) pada tahap penyajian atas materi guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan dan diakhiri dengan penyampaian ringkasan atau latihan, (3) pada tahap penutup, guru melaksanakan

³⁶ A.J. Romisjowski, *Designing Instruction System* (London : Kogan Page Ltd, 1990) h. 296

³⁷ Donald P. Kauchak and Paul D. Eggen, *Learning and Teaching : Research-Based Method* (Boston : Allyn and Bacon, 1993), h.12

³⁸ *Ibid*, h. 15

³⁹ A.J. Romisjowski, *Designing Instruction System*, h. 298

evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rangka perbaikan dan pengayaan atau dalam pendalaman materi.

4. Kecerdasan Spritual

a. Pengertian Kecerdasan Spritual

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan adalah kesempurnaan budi seperti kepandaian dan ketajaman berpikir.⁴⁰ Sedangkan makna kecerdasan menurut ilmu psikologi merupakan kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru secara tepat dan efektif.⁴¹ Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin *sapientia (sophia)* dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan' Menurut Zohar dan Marshall, orang yang pertama kali mengeluarkan ide tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, yang melakukan kontekstualisasi, dan bersifat transformatif. Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Dan kecerdasan itu untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴²

Sedangkan menurut Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah". Sebagaimana hadits Rasullullah SAW " Sesungguhnya orang cerdas adalah orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan dia beramal untuk sesudah mati. Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus diimani oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam.⁴³

Fungsi kecerdasan spiritual menurut Agustian yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, seperti:⁴⁴ 1) Kerendahan hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. ke-4, h.262

⁴¹J.P. chaplin, *kamus Lengkap Psikologi* terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.253

⁴² Zohar dan Marshall Ian, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan, 2007), h. 77

⁴³ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. (Jakarta : Penerbit Arga, 2008) h. 37

⁴⁴ *Ibid* h. 40

dan kritik dari orang lain. 2) Tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT. 3) Keikhlasan (ketulusan) yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih. 4) Kaffah (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber. 5) Tawazun (keseimbangan) yaitu kemampuan bersifat fleksibel dengan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting dan bisa membagi waktu dengan baik. 6) Ihsan (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:⁴⁵

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan

⁴⁵ Yaumi, Muhammad dkk. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) h. 45

penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang kecerdasan spiritual menurut para ahli: ⁴⁶

A. Sinetar Sinetar

Mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya.

B. Khalil A. Khavari

Khavari mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dimensi non-material atau jiwa manusia. Lebih lanjut dijelaskan oleh Khavari, kecerdasan spiritual sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Manusia harus mengenali seperti adanya lalu menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.

C. Zohar dan Marshall

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan.

D. Ary Ginanjar Agustian

Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri kecerdasan spiritual, di antaranya yaitu sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ Emotional Spiritual Quotien* , h. 19

1. Adanya kesadaran dalam diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan dan otoritas bawaan yang dimilikinya adalah atas kerja keras, usaha dan pertolongan tuhan.
2. Adanya pandangan luas terhadap dunia dengan melihat diri sendiri dan orang disekitarnya terkait.
3. Memiliki nilai-nilai yang mulia, konsisten dengan apa yang dibicarakannya serta kukuh terhadap pendapatnya.
4. Memahami kesadaran yang tinggi tentang tujuan hidup, dengan begitu ia akan berusaha menggantungkan cita-citanya setinggi langit, dengan berusaha melakukan lebih dari orang lain lakukan demi hasil yang lebih pula.
5. Tidak merasa puas dengan apa yang diperolehnya, selalu mencari inovasi-inovasi baru, dan biasanya cenderung mendahulukan urusan orang lain dari urusannya pribadi atau keinginan berkontribusi pada orang lain.
6. Selalu memiliki gagasan yang segar, membangun dan bervariasi. Aktif dalam segala hal, dan sering melontarkan pertanyaan yang belum terpikirkan oleh orang lain sebelumnya sehingga menimbulkan keirian dari orang lain dan keinginan kuat untuk menirunya.
7. Adanya pandangan pragmatis dan efisien terhadap realitas, yang sering (tetapi tidak selalu) menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis.
8. Menghindari hal-hal yang dianggap kurang perlu dan bahkan menyita waktunya hanya untuk sesuatu yang kurang bermanfaat. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan spiritual ini cenderung menyendiri di luar aktifitasnya, dengan mengisi kekosongannya dengan hal yang berguna, misalnya membaca, dan lain-lain..

Adapun Ciri-ciri lain dari orang yang memiliki kecerdasan spiritual berdasarkan yaitu:⁴⁸

a. Memiliki Kesadaran Diri

Memiliki kesadaran diri yaitu adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi.

b. Memiliki Visi

Memiliki visi yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

c. Bersikap Fleksibel

⁴⁷ Agustian, Ary Ginanjar. 2001. ESQ (Emotional Spiritual Quotient), h. 40

⁴⁸ Zohar dan Marshall, Ian, 2007. SQ Kecerdasan Spiritual, h. 38

Bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas.

d. **Berpandangan Holistik**

Berpandangan holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

e. **Melakukan Perubahan**

Melakukan perubahan yaitu terbuka terhadap perbedaan, memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan status quo dan juga menjadi orang yang bebas merdeka.

f. **Sumber Inspirasi**

Sumber inspirasi yaitu mampu menjadi sumber inspirasi bagi orang lain dan memiliki gagasan-gagasan yang segar.

g. **Refleksi Diri**

Refleksi diri yaitu memiliki kecenderungan apakah yang mendasar dan pokok.

c. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spritual

Prinsip adalah kebenaran yang mendalam dan mendasar adalah sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana. Sedikitnya terdapat enam prinsip yang ditanamkan dalam kecerdasan spritual, yang menyangkut dirinya dengan keimanan, yaitu sebagai berikut: ⁴⁹

a. **Prinsip Ketuhanan**

Semua tindakan hanya kepada Allah, tidak mengharapkan pamrih dan dilakukan karena kesadaran. Semua pekerjaan akan dikembalikan kepada sang pencipta, yang menjadi pendorong, dengan prinsip bahwa tidak akan ada seorang pun yang bisa memberi pertolongan kecuali Allah.

b. **Prinsip Malaikat**

⁴⁹ Agustian, Ary Ginanjar ESQ (Emotional Spiritual Quotient) h. 21

Berdasarkan iman kepada malaikat, semua tugas dilakukan dengan disiplin dan sebaik-baiknya sesuai dengan malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintahnya. Di mana malaikat tidak pernah berhenti bersujud tanpa ada perintah dari Allah sendiri, serta tidak mengharapkan imbalan dari ibadah yang dilakukannya. Begitu juga umat manusia yang tidak akan berhenti untuk melakukan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi yang bertugas mensejahterahkan bagian-bagian dari bumi ini tanpa pertimbangan dan ke egoisan yang mementingkan pribadi.

c. Prinsip Kepemimpinan (*Leadership Principle*)

Berdasarkan iman kepada rasul. seorang pemimpin harus mempunyai prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti halnya Rasulullah saw, seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang. Selain harus menjadi orang tegu pemimpin harus tegas, bertanggungjawab, menghormati atasan dan menyayangi bawahan, adil, menyampaikan amanah serta bijaksana. Karakter pemimpin yang sejati inilah yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Jika berkaca pada sejarah, bahwa kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah adalah pemimpin yang merakyat, ikut andil dalam setiap permasalahan dan suatu hal yang menjadi kewajibannya dilakukannya dengan tangannya sendiri. Setiap orang adalah pemimpin walaupun pada skala yang paling kecil, yaitu pemimpin bagi dirinya sendiri atau dalam skala besar, semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat.

d. Prinsip Pembelajaran (*Learning Principle*)

Berdasarkan iman kepada kitab. Membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak. karena al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang selalu eksis di segala zaman. Ini juga terbukti bahwa al-Qur'an adalah sumber segala ilmu, karena tak satupun ilmu yang tidak dibahas dalam al-Qur'an. Walau sekarang kita banyak bermunculan temuan-temuan yang bersumber dari non Islam atau barat, pada dasarnya tidak lepas dari ajaran yang ada dalam al-Qur'an. Hanya saja umat Islam kalah saing dan kalah cepat dalam mempelajarinya, terlepas dari para ilmunan yang telah banyak memperoleh prestasi di dunia Islam seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusy dan lain sebagainya.

e. Prinsip Masa Depan

Prinsip masa depan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada "hari akhir". Berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, disertai keyakinan akan adanya "hari akhir" dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

f. **Prinsip Keteraturan**

Prinsip keteraturan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada "ketentuan Tuhan". Membuat semuanya serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara jelas. Melaksanakan dengan disiplin karena kesadaran sendiri, bukan karena orang lain.

d. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian adalah inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti keterbukaan, tanggungjawab, kepercayaan, keadilan, kepedulian sosial. Sedangkan menurut Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:⁵⁰

1. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magnet-Encephalography*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2. Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

e. **Fungsi Kecerdasan Spiritual**

⁵⁰ Zohar dan Marshall, Ian, 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*, h. 42

Kecerdasan spiritual sebenarnya secara tidak langsung menjadikan setiap individu menyadari siapa dan apa sebenarnya manusia di hadapan sesama makhluknya dan Tuhannya. Begitu juga kecerdasan spiritual ini berfungsi untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam tiap individu melalui hubungan dengan yang Maha kuasa. Sehingga jelas bahwa setiap manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. Karena selain akal yang menjadikan manusia berpikir dan memenuhi kebutuhannya di dunia, manusia juga dianugerahi hati yang fungsinya agar berusaha dan mampu menerima cahaya kebenaran yang bersifat keimanan, Islam dan ihsan yang tak terlepas diberikannya nafsu serta ditiupkannya ruh dalam diri manusia dalam penciptaanya, di mana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi.⁵¹

Manusia harus mengenal Allah, harus bisa bersyukur, harus beribadah, harus ingat hidup ini tidak lama, hidup ini akan mati, alam ini akan hancur, manusia juga akan hancur, manusia harus ingat kehidupan nanti ditentukan oleh kehidupan sekarang, manusia harus memahami tujuan penciptaanya yaitu mengabdikan kepada Allah, harus membaca alam yang selalu diingatkan Allah dengan “ iqra’ ”, membaca dan memahami surat al-Zalzalah, membaca dirinya, ia juga harus kenal dengan dirinya, dengan mengenal dirinya ia akan kenal dengan Tuhannya.⁵²

Kecerdasan spiritual ini tidak lepas dari terciptanya manusia itu sendiri yang tidak akan lepas dari masalah dan cobaan yang menuntut manusia untuk mencari jalan keluarnya, maka di sini pulalah SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial yang membuat kita mampu mengatasinya, atau setidaknya kita dapat berdamai dengan masalah tersebut yang pada intinya kecerdasan spiritual adalah suatu rasa yang dapat menyangkut perjuangan hidup.

Pada dasarnya kecerdasan spiritual mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna di balik kenyataan. Kecerdasan spiritual sebenarnya bukanlah kecerdasan agama, melainkan lebih pada urusan jiwa. Dengan kata lain, manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi atau paling tidak memahami tentang kecerdasan spiritual akan memaknai hidup ini dengan hal-hal yang positif,

⁵¹ *Ibid* h. 52

⁵² Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. (Jakarta: Ummah Publishing, 2009) h. 67

dengan membangkitkan dan memberikan jiwanya kesadaran yang secara tidak langsung akan mengajak dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif pula.

Kematangan yang dimiliki seseorang dalam kecerdasan spiritualnya dapat dilihat dari perkembangan dalam dirinya, misalnya; seseorang akan mampu menguasai dirinya ketika berada dalam situasi baru dengan spontan dan aktif, tingkat kesadaran yang tinggi, tidak menjadikannya penderitaan sebagai cobaan yang diterima begitu saja tanpa perbaikan, melainkan menanggapinya sebagai tegoran yang harus dijadikan introspeksi diri, dengan begitu ia akan mampu menghadapi segala suasana hatinya dengan tidak mengabaikan nilai-nilai moral yang selalu didominasi.⁵³ Dengan ini juga dapat disimpulkan bahwasanya orang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual, maka ditandai dengan ketergesa-gesaan, egoisme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun sebagai individu kita dapat meningkatkan SQ kita, secara umum kita dapat meningkatkan SQ dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, bertanggungjawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani. Walau kecerdasan ini tidak berpatokan pada agama dan tidak ada hubungannya dengan agama, namun kecerdasan ini juga adalah gambaran agama itu sendiri. Karena dalam agama pun manusia dianjurkan untuk membangun jiwanya secara utuh.

f. **Kecerdasan Spiritual di Era Modern**

Masyarakat modern terdiri dari dua kata yaitu masyarakat dan modern, Masyarakat adalah suatu unit pergaulan hidup manusia (himpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu). Masyarakat modern adalah masyarakat yang telah mengikuti kemajuan zaman yang bertentangan satu sama lain. Sedangkan kata modern diartikan yang terbaru, secara baru, mutakhir. Dengan demikian secara harfiah masyarakat modern berarti suatu himpunan yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu yang bersifat mutakhir.⁵⁴ Masyarakat modern dewasa ini tumbuh dari pengembangan kebudayaan Yunani Purba. Kebudayaan Yunani Purba memang punya dasar pikiran yang rasional dan ilmiah yang kemudian diolah dan dikembangkan oleh orang Eropa menjadi canggih dan melahirkan kebudayaan barat yang modern. Masyarakat dan budaya modern yang berkembang dari bangsa

⁵³Ubaedy, *Mengajar Dengan Hati: Jurus-jurus Fundamental Menggali Kekuatan Spiritual Bagi Guru.* (Jakarta: Media Pustaka, 2014) h. 77

⁵⁴Zohar dan Marshall, Ian, 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*, h. 46

barat itu bertumpu kepada dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang keduanya berinduk dari filsafat rasional ilmiah yang berasal dari Yunani Purba.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) sama-sama saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, mereka berbaur dalam suatu komunitas yang dinamakan masyarakat. Pembaruan itu kemudian melahirkan tindakan yang digunakan dan diakui oleh masyarakat secara umum sebagai suatu hal yang sangat positif, inilah yang nantinya akan menghasilkan kebudayaan. Pada perkembangan berikutnya manusia selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya mengakui perubahan sikap dan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi dalam hidup bermasyarakat dan perubahan pada diri baik secara lahiriah yaitu dengan adanya perubahan bentuk tubuh (pertumbuhan) maupun batiniah yaitu perubahan sikap dan tingkah laku yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang bersangkutan. Profil masyarakat modern adalah masyarakat dengan budaya industri. Yakni masyarakat yang mengembangkan cara berpikir ilmiah. Karena masyarakat modern menurut S. Takdir Alisyahbana dalam bukunya "Pemikiran Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia"⁵⁵

Dikatakan lahir dari revolusi ilmu. Revolusi ilmu melahirkan revolusi teknologi. Revolusi teknologi melahirkan revolusi industri. Revolusi industri melahirkan revolusi perdagangan dan revolusi komunikasi. Maka profil masyarakat modern akan didominasi kebudayaan modern atau yang sering pula disebut kebudayaan industri. Manusia modern idealnya adalah manusia yang berfikir logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dengan kecerdasan dan bantuan teknologi, manusia modern mestinya lebih bijak dan arif, tetapi dalam kenyataannya banyak manusia yang kualitas kemanusiannya lebih rendah dibandingkan kemajuan berfikir dan teknologi yang dicapai. Akibat dari ketidakseimbangan ini kemudian menimbulkan gangguan kejiwaannya. Celakannya lagi, penggunaan alat transportasi dan alat komunikasi modern menyebabkan manusia hidup dalam pengaruh global dan dikehendaki oleh arus. Informasi global, padahal kesiapan mental manusia secara individu bahkan secara etnis tidaklah sama.

Dalam masyarakat modern yang cenderung rasionalis, sekuler, dan materialis, ternyata tidak menambah kebahagiaan dan ketentraman hidupnya. Berkaitan dengan itu, Sayyid Hussein Nasr menilai bahwa akibat masyarakat modern yang mendewakan ilmu pengetahuan dan

⁵⁵ S. Takdir Maulana Syahbana, *Pemikiran Islam Dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia*, (Jakarta : Perdana Publishing, 2009), h. 47

teknologi, mereka berada dalam wilayah pinggiran eksistensinya sendiri. Masyarakat yang demikian adalah masyarakat Barat yang telah kehilangan visi kelihaihan. Hal ini menimbulkan kehampaan spiritual, yang berakibat banyak dijumpai orang yang stres dan gelisah, akibat tidak mempunyai pegangan hidup.⁵⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan spektakuler mengenai pengembangan kecerdasan pada diri manusia. Dulu, istilah kecerdasan itu seolah-olah hanya monopoli akal, rasio (intelektual) saja. Saat ini, sehubungan temuan-temuan mutakhir di bidang psikologi modern, bahwa kecerdasan itu ternyata kompleks atau majemuk. Howard Gardner menyebutnya dengan istilah *Multiple Intelligences*.

SQ penting dalam kehidupan dijelaskan bahwa seorang yang SQ-nya tinggi cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain. Alasan mengapa kecerdasan spiritual itu penting, karena tantangan masa kini tidak lagi bisa dihadapi hanya mengandalkan skill intelektual (IQ). Dunia semakin kompleks dan menuntut kearifan bukan hanya intelektualitas dan kecerdasan emosi (EQ), tetapi butuh dukungan kecerdasan spiritual (SQ).⁵⁷

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Afifah dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MI I'natul Athfal Cengkalsewu kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa terhadap data penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa di MI I'natul Athfal Cengkalsewu kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arroyan Efendi dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Hakim Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa terhadap data penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi Prestasi belajar siswa Kecerdasan spiritual tinggi dan kecerdasan spiritual rendah berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Nurul Hakim Percut Sei Tuan

⁵⁶ *Ibid* h. 51

⁵⁷ Zohar dan Marshall, Ian, 2007. SQ Kecerdasan Spiritual, h. 52

dengan memperoleh nilai rata-rata kecerdasan spiritual tinggi = 71,75 dan nilai rata-rata kecerdasan spiritual rendah = 70,50. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kontekstual dan kecerdasan spiritualis dengan hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Nurul Hakim Percut Sei Tuan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung}=84,84 > F_{tabel}=4,08$).

C. Kerangka Berpikir

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas, setiap guru sangat perlu memiliki keahlian memahami dan memilih strategi mengajar untuk membelajarkan siswa-siswanya. Metode Pembelajaran hendaknya tidak melupakan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Dalam artian metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran merupakan serangkaian proses pembelajaran yang disusun berdasarkan urutan tertentu dengan media dan alokasi waktu yang digunakan oleh pengajar/guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu pula. Suatu metode pembelajaran yang efektif apabila dengan menerapkan metode yang sesuai kepada siswa dan siswa dapat lebih mudah menyerap, memahami dan melaksanakan maksud informasi yang diberikan.

Dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu dapat membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, pengetahuan diperoleh dari metode ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh dalam arti pendalaman dari pengertian, dan metode dua tinggal dua tamu membangkitkan gairah pada siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Salah satu strategi yang menunjang keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah strategi pembelajaran kooperatif, seperti metode dua tinggal dua tamu. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa harus dapat memahami setiap materi sesuai indikator pembelajaran. Maka yang perlu diterapkan kepada siswa ialah pemahaman materi secara individu. Dalam metode dua tinggal dua tamu setiap siswa siswa harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan, berbeda halnya dengan metode ekspositori, siswa akan kurang memiliki perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diduga bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa akan lebih tinggi jika dibelajarkan dengan metode dua tinggal dua tamu dari pada jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Oleh karena

itu metode dua tinggal dua tamu sangatlah cocok terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ditinjau dari indikator pembelajaran yang cukup banyak.

Seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual, maka ia akan senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan segenap potensi kebaikan yang eksis pada dirinya, sehingga apa yang diharapkannya menjadi kenyataan (*come true*). Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa dapat memberikan pertolongan kepadanya dalam hal mengatasi berbagai macam dilema, sehingga ia mampu menyikapi kemelut tersebut dengan arif dan bijaksana serta penuh ketenangan. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan inteligensi dan kecerdasan emosional. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual, biasanya mempunyai dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (*selfish*), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain (*unfair treatment*).

Jadi, dengan penerapan metode dua tinggal dua tamu diharapkan siswa mampu menguasai materi, ketuntasan belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga metode dua tinggal dua tamu efektif digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan pengoptimalan dari kecerdasan Spritual setiap siswa mampu meningkatkan hasil belajar yang baik kepada siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu dan metode pembelajaran ekspositori, dengan mempertimbangkan jenis kecerdasan spiritual siswa, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode Ekspositori
- b. Bagi siswa yang memilki kecerdasan spiritual tinggi, hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode pembelajaran ekspositori.
- c. Bagi siswa yang memilki kecerdasan spiritual rendah, hasil belajar siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu lebih rendah daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan metode ekspositori

- d. Terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan kecerdasan spiritual dengan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MAN Binjai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN Binjai di kelas X semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Sekolah MAN Binjai beralamatkan di jalan Pekan baru, Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. MAN Binjai dilengkapi dengan sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer. Sarana olahraga juga cukup lengkap diantaranya lapangan basket, lapangan voli dan lapangan bulutangkis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi dari hasil penelitian.⁵⁸ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X MAN Binjai T.A 2019/2020. Dalam penelitian adalah seluruh Peserta didik yang berada di kelas X yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 231 siswa.

TABEL 1
SEBARAN POPULASI

KELAS	JUMLAH SISWA/I
X – IPA 1	38
X – IPA 2	38
X – IPA 3	37
X – IPA 1	40
X – IPS 2	41
X - IPS 3	38
JUMLAH	231

2. Sampel

⁵⁸ Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidika*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010) h. 18

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih secara *representative*, artinya segala karakteristik populasi tercermin dari sampel yang diambil.⁵⁹ Mengingat penelitian ini melakukan perlakuan maka jumlah populasi 70 orang ini tidak diambil secara keseluruhan, pengambilan sampel ditetapkan dengan *cluster random sampling*, selanjutnya dengan menggunakan teknik tersebut ditentukan 2 (dua) kelas sampel sebagai kelompok eksperimen yaitu 1 kelas menjadi kelas perlakuan metode dua tinggal dua tamu dan kelas yang ke-2 menjadi kelas perlakuan metode pembelajaran ekspositori.

Pemilihan atau penetapan sampel dilakukan dengan teknik undian melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada masing-masing kertas.
2. Melakukan pengundian melalui penarikan kertas secara acak sebanyak 2 kali.
- 3 Menetapkan kelas pilihan undian pertama sebagai kelas menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dan pilihan undian kelas kedua dengan metode pembelajaran ekspositori.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ada dua variabel yang harus didefinisikan secara operasional yaitu:

- a. Variabel bebas (Independent Variabel) yaitu Metode dua tinggal dua tamu (X_1) dan Pengaruh Kecerdasan Spritual(X_2)
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y).

D. Jenis dan Desain Peneitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode dua tinggal dua tamu dan metode eksipisitori pada pelajaran Ak-Qur'an Hadits. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana dua kelompok ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu sedangkan

⁵⁹⁵⁹ *Ibid*, h.120

kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode eksipisitori. Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada materi ajar yang diperoleh dengan dua perlakuan tersebut maka siswa diberikan tes soal. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 2
DESAIN PENELITIAN

Metode Pembelajaran	Strategi Pembelajaran (X)	
	Metode Dua Tinggal Dua Tamu (X ₁)	Metode Eksipisitori (X ₂)
Kecerdasan Spritual		
Tinggi (Y ₁)	X ₁ Y ₁	X ₂ Y ₁
Rendah (Y ₂)	X ₁ Y ₂	X ₂ Y ₂

Keterangan :

X₁ : Metode Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu

X₂ : Metode Ekspisitori

Y₁ : Kecerdasan spiritual tinggi

Y₂ : Kecerdasan spiritual rendah

X₁.Y₁ : Nilai hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Dua Tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi.

X₁.Y₂ : Nilai hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual rendah

X₂.Y₁ : Nilai hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Ekspisitori yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi.

X₂.Y₂ : Nilai hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Ekspisitori yang memiliki kecerdasan rendah

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang defenisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka defenisi operasional variabel dibatasi yaitu :

1. Metode pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, dan pelaksanaan evaluasi terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Metode dua tinggal dua tamu merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang masing-masing dari kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut, dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugas nya mereka kembali ke kelompok masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta ddk yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Strategi dua tinggal dua tamu pada dasarnya memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.
3. Metode pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal
4. Kecerdasan spiritual tinggi adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas pembelajaran berdasarkan kemampuan spiritual yang tinggi.
5. Kecerdasan spiritual rendah kondisi psikologis yang menyebabkan siswa tidak mampu melakukan sesuatu aktivitas pembelajaran dengan kemampuan spiritual yang rendah.

F. Pengontrolan Perlakuan

Pengontrolan perlakuan dimaksudkan untuk memperkecil pengaruh terhadap validitas, baik validitas internal maupun validitas eksternal. Pengontrolan dalam penelitian ini adalah :

1. Validitas internal

Yaitu hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari adanya tindakan atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Validitas internal meliputi :

- (a) Pengaruh sejarah yaitu dikontrol dengan mencegah munculnya kejadian khusus yang bukan karena tindakan atau perlakuan eksperimen dengan cara memberikan perlakuan dalam jangkaun waktu yang relatif singkat.
- (b) Pengaruh kematangan yaitu dikontrol dengan memberikan tindakan atau perlakuan dalam waktu singkat sehingga siswa tidak mengalami perubahan fisik maupun mental dapat bisa mempengaruhi kecerdasan spiritualnya.
- (c) Pengaruh pemilihan objek yang berbeda dikontrol dengan membuat pasangan siswa yang memiliki pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.
- (d) Pengaruh kehilangan peserta eksperimen dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama pelaksanaan penelitian. Absensi siswa dilakukan dengan ketat.
- (e) Pengaruh instrumen. Instrumen yang dipergunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi dengan memenuhi standar. Sebelum dipergunakan instrument terlebih dahulu di uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.
- (f) Pengaruh regresi statistik dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.
- (g) Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa terhadap peserta penelitian, tidak membahas kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga siswa tidak saling berkompetisi.

2. Validitas eksternal

- (a) Validitas populasi, dikontrol dengan cara : mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi, melakukan pemilihan sampel secara *cluster random sampling*, dan menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran dengan metode eksipisitori dan Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu secara acak.
- (b) Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan menghindari pengaruh reaksi prosedur penelitian, yaitu pengontrolan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi hasil-hasil eksperimen. Dapat dikontrol dengan : tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka aalah subjek penelitian, memberlakukan kelas sama seperti pewristiwa sehari-hari, menggunakan tenaga pengajar sehari-hari yang biasa mengajar di kelas tersebut, dan memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari.

G. Prosedur Pelaksanaan Perlakuan

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) kelompok perlakuan yaitu: (1) kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu, (2) kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Metode pembelajaran eksipisitori

1. Prosedur perlakuan pada kelas Eksperimen dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode pembelajaran ekspositori yaitu:

- a) Persiapan, yakni guru mempersiapkan bahan pelajaran yang lengkap dan sistematis.
- b) Apersepsi, yakni guru bertanya atau menguraikan materi untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang hendak disajikan.
- c) Penyajian, yakni guru menyajikan bahan pelajaran secara lisan atau dengan cara menyuruh siswa membaca bahan berkenaan dari buku teks dan sebagainya.
- d) Penyebutan kembali, yakni guru menyuruh siswa menyatakan kembali pokok kandungan materi pelajaran yang telah disajikan dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- e) Guru menggunakan Metode Pembelajaran dua tinggal dua tamu sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran membuat kesimpulan
- f) Guru melakukan tes tertulis
- g) Bersama dengan siswa membuat kesimpulan

2. Prosedur perlakuan pada kelas kontrol dengan metode eksipisitori

Adapun prosedur perlakuan kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru memilih dan menetapkan materi pelajaran berkaitan dengan pembahasan
- b) Guru menyajikan materi pelajaran untuk diamati siswa.
- c) Guru memberi petunjuk/ penjelasan singkat dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- d) Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar siswa.
- e) Dengan arahan guru, siswa berdiskusi secara kelompok untuk membahas materi pelajaran.
- f) Setiap kelompok secara bergilir, membacakan hasil diskusinya. Guru melakukan penguatan terhadap hasil kerja kelompok.
- g) Guru melakukan tes tertulis.
- h) Bersama siswa membuat kesimpulan.

H. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan para guru yang mengajar di kelas sampel. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda dan proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan sejak dimulai sampai akhir proses pembelajaran. Bertindak sebagai observer adalah guru yang mengajar di kelas tersebut, observasi dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran metode dua tinggal dua tamu dan metode pembelajaran ekspositori dimana hasilnya dituliskan dilembar observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah digunakan.⁶⁰ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan berganda yang berjumlah sebanyak 20 soal. Tes yang diberikan merupakan tes baku yang dikutip penulis dari indikator mata pelajaran dan dengan materi yang dibahas serta soal yang telah divalidkan. Tes ini diberikan pada awal (*pre-test*) dan pada akhir (*post-test*) mengajar dikelas. Tes ini dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif, pemahaman, aplikasi dan analisis.

Untuk mengetahui kebenaran tes, tes terlebih dahulu diuji kevalidannya dengan menggunakan uji validitas. Untuk tes uji validitas ini soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 soal. Tes ini diujicobakan kepada kelas lain yang telah mempelajari materi yang sama serta memiliki kemampuan yang sama dengan kelas yang sama dengan siswa yang akan diteliti. Untuk melihat karakteristik tes tersebut dilakukan uji sebagai berikut :

1. Lembar Validitas Hasil Belajar dan Angket Kecerdasan Spritual

KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 53

Kelas / Semester : X/I

Alokasi Waktu : 60 Menit

Jumlah Soal : 20 soal

Bentuk Soal : Pilihan Berganda

No	Indikator	Nomor soal	Aspek Kognitif			
			C1	C2	C3	C4
1	Menjelaskan pengertian Al-Qur'an	3,5,6,16, dan				
2	Menyebutkan bukti keautentikan Al-Qur'an	1,2,4,14,				
3	Menjelaskan tujuan diturunkan Al-Qur'an	10,11,13,				
4	Membandingkan tujuan fungsi Al-Qur'an	12,17,19,				
5	Menjelaskan pengertian Al-Qur'an menurut ulama	7,8,9,				
6	Membandingkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama mutaqqoddim dan ulama mutaakhhirin	15,20				

Ket: C1 : pengenalan/pengetahuan

C2 : pemahaman

C3 : penerapan

C4 : analisis

Medan, 09 April 2019

Peneliti

ACHYAR UMAYYAH NST

Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Spritual

Medan, 09 April 2019
Peneliti

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Mengamalkan Isi Al-Qur'an	1.1. Berbagi ilmu 1.2. Jujur 1.3. Adil 1.4. Amanah 1.5. Optimis 1.6. Sabar
2	Memaknai Hidup	1.1. Berdoa karena Allah Swt 1.2. Sholat karena Allah Swt

ACHYAR UMAYYAH NST

2. Validitas tes

Validitas tes dilakukan kepada kelas X yang berjumlah 42 orang dengan materi yang sama. Pengujian menggunakan rumus korelasi product momen dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk mempermudah uji validitas dari item-item soal yang ada maka jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah atau yang tidak menjawab diberi skor 0. Berikut adalah hasil validitas yang telah diujicobakan kepada siswa kelas X Madrasah Aliyah dengan jumlah 42 orang.

Hasil validitas tes uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Tes

Nomor Urut Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,534	0,304	V
2	0,479	0,304	V
3	0,452	0,304	V

4	0,436	0,304	V
5	0,362	0,304	V
6	0,374	0,304	V
7	0,369	0,304	V
8	0,577	0,304	V
9	0,476	0,304	V
10	0,534	0,304	V
11	0,445	0,304	V
12	0,375	0,304	V
13	0,337	0,304	V
14	0,473	0,304	V
15	0,434	0,304	V
16	0,708	0,304	V
17	0,363	0,304	V
18	0,590	0,304	V
19	0,530	0,304	V
20	0,353	0,304	V

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh soal yang diujikan dianggap valid. Tidak terdapat soal yang gugur atau invalid. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh soal dianggap valid karena memenuhi persyaratan sesuai dengan tabel diatas.

3. Uji reliabilitas

Pengujian tes hasil belajar pai digunakan rumus KR-20 sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)^1$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas menggunakan persamaan KR 20

N = banyaknya soal

S = standar deviasi

P = proporsi peserta tes menjawab benar

q = proporsi peserta tes menjawab salah (q = 1- p)

Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:⁶¹

- 0,00 – 0,20 Reliabilitas sangat rendah
- 0,20 – 0,40 Reliabilitas rendah
- 0,40 – 0,60 Reliabilitas sedang
- 0,60 – 0,80 Reliabilitas tinggi
- 0,80 – 1,00 Reliabilitas sangat tinggi

Hasil uji validaitas tes hasil blajar menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,7 >86 dari kofisien r_{tabel} 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut dinyatakan reliable dengan kriteria sangat tinggi. Sesuai dengan lampiran 1.1

4. Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran tiap-tiap butir soal tes mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 4
Taraf Kesukaran Butir Soal

⁶¹Anas Sudjono, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. h. 208

Butir Tes	B	JS	P	Kategori
1	26	42	0,62	Sedang
2	32	42	0,76	Mudah
3	21	42	0,50	Sedang
4	26	42	0,62	Sedang
5	17	42	0,4	Sedang
6	23	42	0,55	Sedang
7	30	42	0,71	Mudah
8	20	42	0,48	Sedang
9	24	42	0,57	Sedang
10	18	42	0,43	Mudah
11	27	42	0,64	Sedang
12	20	42	0,48	Sedang
13	26	42	0,62	Sedang
14	21	42	0,50	Sedang
15	22	42	0,52	Sedang
16	12	42	0,29	Sukar
17	34	42	0,69	Sedang
18	12	42	0,29	Sukar
19	22	42	0,52	Sedang
20	23	42	0,55	Sedang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 butir soal kategori mudah dan 15 butir soal dengan kategori sedang dan kategori sukar 2 butir soal.

5. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Daya beda soal

B_a = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal yaitu

0,00 < D ≤ 0,20 (Jelek)

0,20 < D ≤ 0,40 (Cukup)

0,40 < D ≤ 0,70 (Baik)

0,70 < D ≤ 1,00 (Sangat Baik)

Hasil uji daya beda tes hasil belajar Pai setelah soal divalidkan dari 20 butir soal yang diujicobakan, diperoleh 20 soal yang valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Daya Beda Butir Soal

Butir Tes	BA	BB	D	Kategori
1	18	8	0,48	Baik
2	20	12	0,76	Sangat Baik
3	15	6	0,50	Baik
4	17	9	0,62	Baik
5	12	5	0,40	Baik
6	14	9	0,55	Baik
7	18	12	0,71	Sangat Baik
8	16	4	0,48	Baik
9	15	9	0,57	Baik

10	13	5	0,43	Baik
11	19	8	0,64	Baik
12	14	6	0,48	Baik
13	16	10	0,62	Baik
14	15	6	0,50	Baik
15	15	7	0,52	Baik
16	12	0	0,29	Cukup
17	17	12	0,69	Baik
18	11	1	0,29	Cukup
19	15	7	0,52	Baik
20	16	7	0,55	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 butir soal dengan kategori cukup baik, 2 butir soal kategori sangat baik dan 16 butir soal sangat baik.

6. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data digunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan data penelitian dengan membuat daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Dan dari daftar frekuensi tersebut dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus dan varian.

Analisis statistik inferensial, untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas data penelitian dengan teknik Liliefors, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett. Untuk uji hipotesis penelitian ini digunakan teknik ANAVA 2x2 (ANAVA dua jalur) dengan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Jika hasil pengujian menggambarkan adanya interaksi antar strategi pembelajaran dan kecerdasan spiritual maka perlu dilakukan uji lanjut. Karena dalam penelitian ini jumlah sampel pada setiap ANAVA berbeda, maka uji lanjut digunakan uji Scheffe. Untuk memberi arah dalam analisis data, maka hipotesis perlu dinyatakan dalam rumus statistik. Adapun rumusan hipotesis statistik ini dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : $H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$

$H_a : \mu_{A1} > \mu_{A2}$

Hipotesis 2 : $H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$

$H_a : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$

Hipotesis 3 : $H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$

$H_a : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$

Hipotesis 4 : $H_0 : \text{Int } A \times B = 0$

$H_a : \text{Int } A \times B \neq 0$

Keterangan :

μ_{A1} : Rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Metode Dua
Tinggal Dua Tamu

μ_{A2} : Rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Metode
Ekspositori

μ_{B1} : Rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kecerdasa
Spritual Tinggi

μ_{B2} : Rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kecerdasan
Spritual rendah

$\mu_{A_1B_1}$: Rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spritual tinggi dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu

$\mu_{A_1B_2}$: Rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spritual tinggi dengan menggunakan metode ekspositori

$\mu_{A_2B_1}$: Rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spritual rendah dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu

$\mu_{A_2B_2}$: Rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spritual rendah dengan menggunakan metode Ekspositori

A x B : Interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan spritual.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Dengan Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua tamu

Tes awal (pra tindakan) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya pembelajaran. Siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan tes awal berupa bentuk soal pilihan berganda tertulis. Hasil dari tes awal yang diperoleh akan digunakan untuk melihat selisih diantara tes awal dan tes akhir baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

1). Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu Rata-rata Nilai Tes Kelas Eksperimen

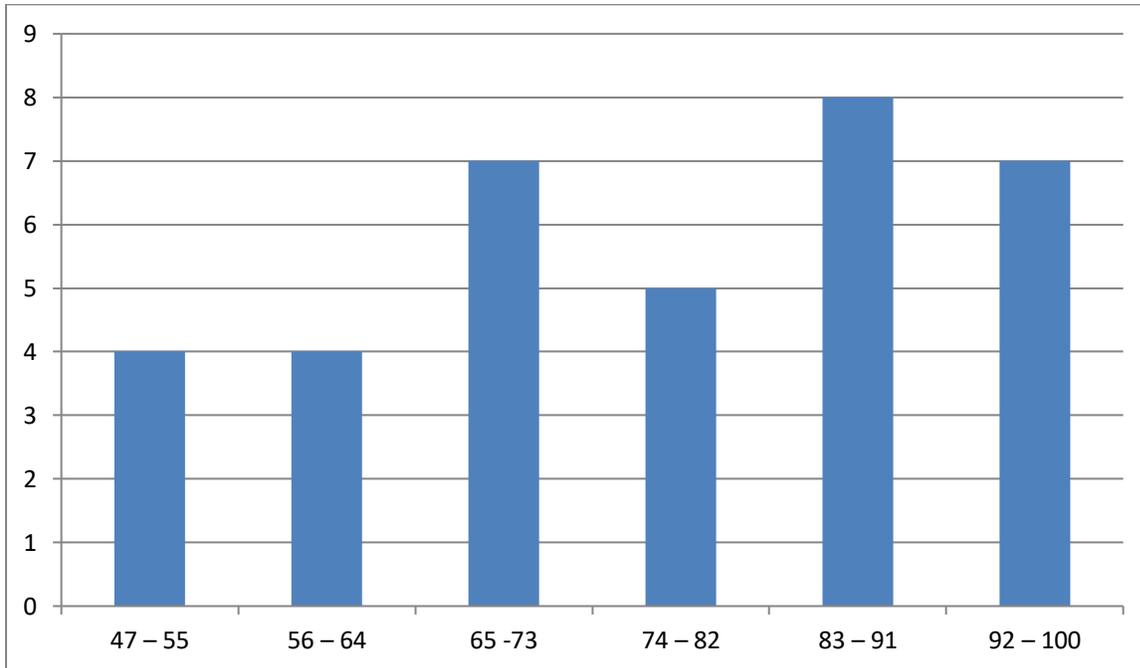
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah, 55 dengan nilai rata-rata 74,29 standar deviasinya 8,81 dan variansnya 77,61. Untuk melihat hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	47 – 55	4	11,42
2	56 – 64	4	11,42
3	65 -73	7	20
4	74 – 82	5	14,28
5	83 – 91	8	22,80
6	92 – 100	7	20
	Jumlah	35	
	Mean	74,29	
	Varians	77,61	
	Simpangan Baku	8,81	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dapat digambarkan melalui histogram.

GAMBAR 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu



2) Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ekspositori Rata-rata Nilai Tes Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran menggunakan Ekspositori diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata 70,57 standar deviasinya 10,76 dan variansnya 53,06. Untuk melihat hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

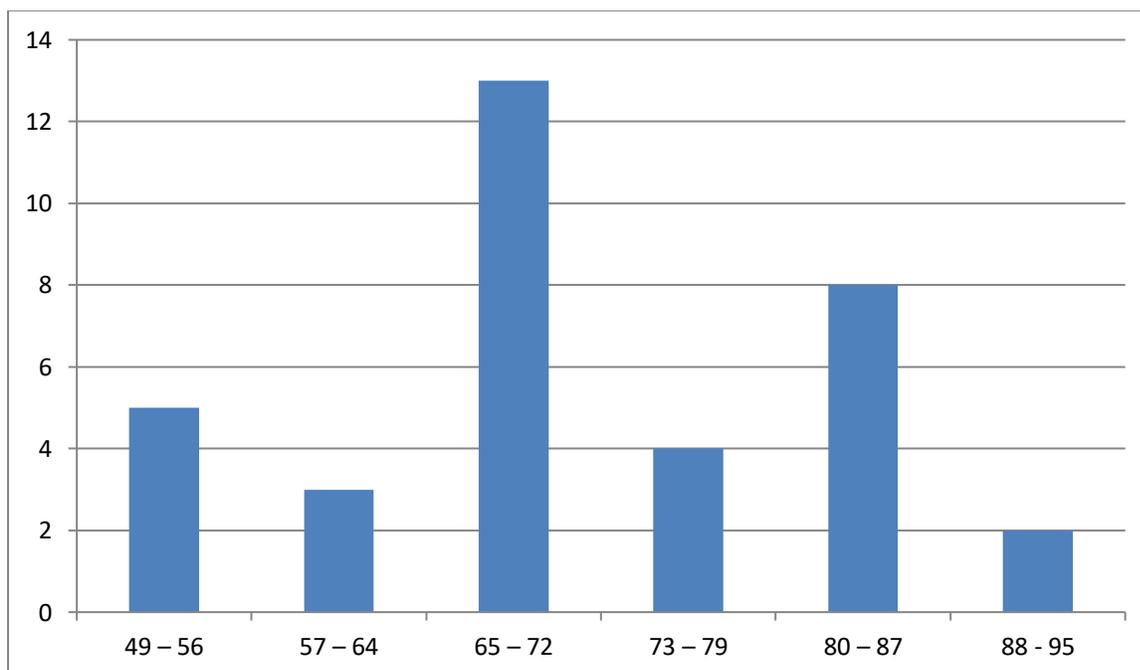
TABEL 4.2
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Ekspositori

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
----	----------------	-------------------	-------------------

1	49 – 56	5	14,28
2	57 – 64	3	8,57
3	65 – 72	13	37,14
4	73 – 79	4	11,42
5	80 – 87	8	22,85
6	88 - 95	2	5,71
	Jumlah	35	
	Mean	70,57	
	Varians	53,06	
	Simpangan Baku	10,76	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori dapat digambarkan melalui histogram.

GAMBAR 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran Ekspositori



3. Hasil Belajar Siswa Memiliki Kecerdasan Spiritual Tinggi

Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi diperoleh skor maksimum 100 skor minimum 55, nilai rata-rata 84,86, varians (S²) 41,79 dan standar deviasi (S) 8,70. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

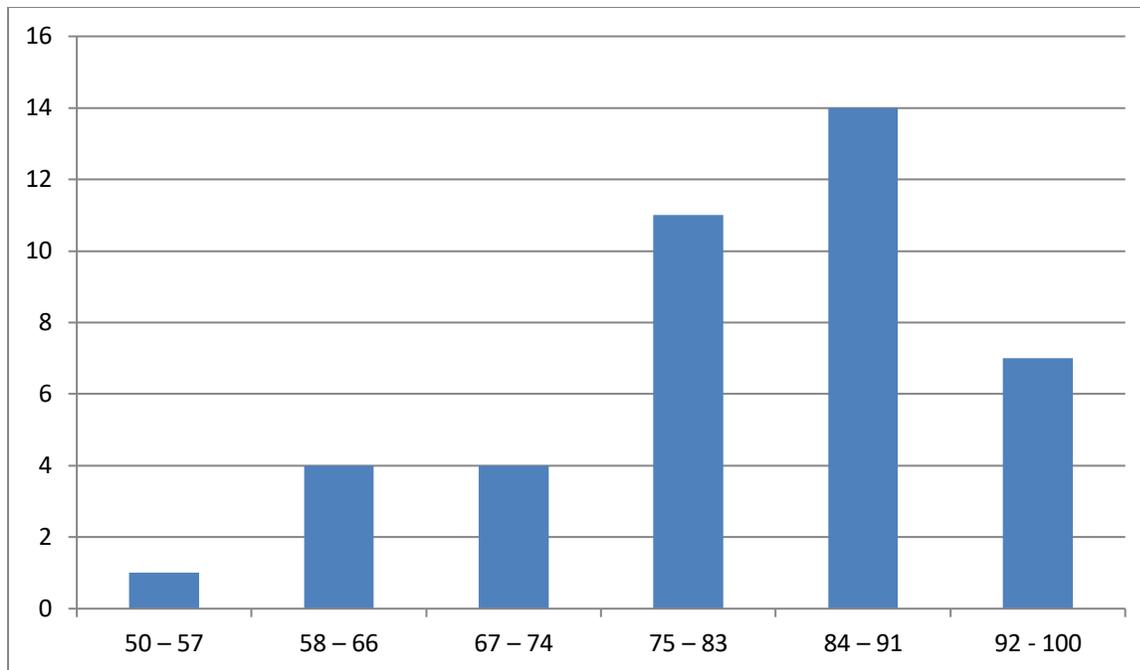
TABEL 4.3

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Tinggi

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 57	1	2,43
2	58 – 66	4	9,75
3	67 – 74	4	9,75
4	75 – 83	11	26,82
5	84 – 91	14	34,14
6	92 – 100	7	17,07
	Jumlah	41	
	Mean	84,86	
	Varians	41,79	
	Simpangan Baku	8,70	

Dari tabel 4.3 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat digambarkan melalui histogram pada gambar 4.3 sebagai berikut sebagai berikut:

GAMBAR 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Tinggi



4) Hasil Belajar Siswa Memiliki Kecerdasan Spiritual Rendah

Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi diperoleh skor maksimum 75 skor minimum 50, nilai rata-rata 62,93, varians (S^2) 45,56 dan standar deviasi (S) 6,75. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

TABEL 4.4

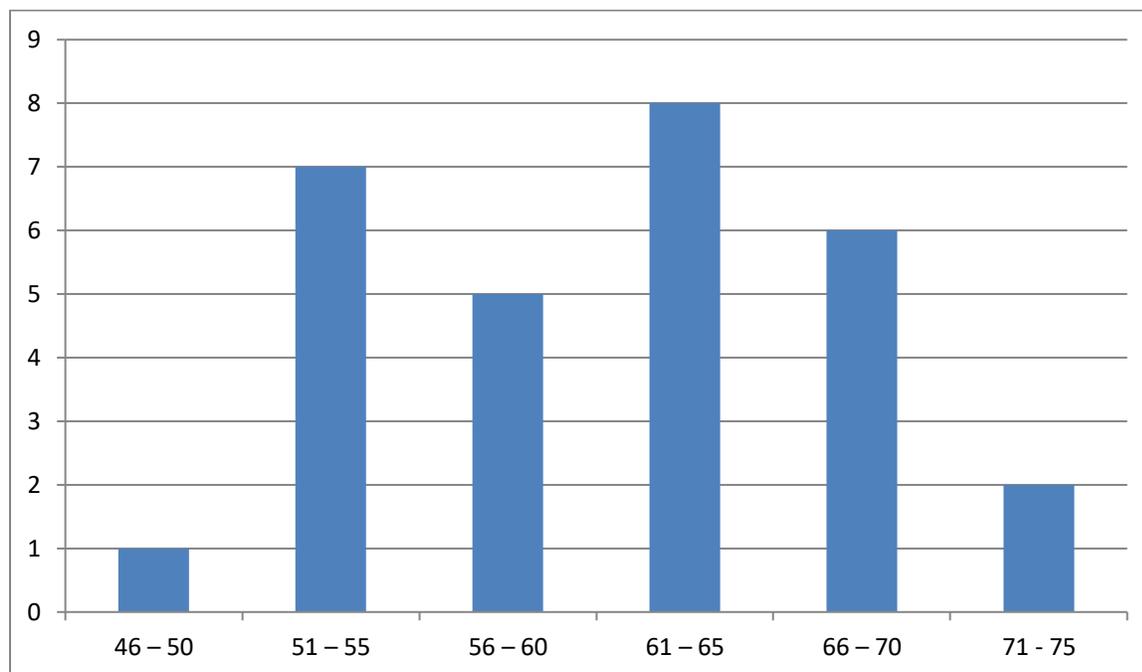
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Rendah

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	46 – 50	1	3,44
2	51 – 55	7	24,13
3	56 – 60	5	17,24
4	61 – 65	8	27,58

5	66 – 70	6	20,68
6	71 - 75	2	6,89
	Jumlah	29	
	Mean	62,93	
	Varians	45,56	
	Simpangan Baku	6,75	

Dari tabel 4.4 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat digambarkan melalui histogram pada gambar 4.4 sebagai berikut sebagai berikut:

GAMBAR 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Rendah



5) Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Kecerdasan Tinggi yang Belajar dengan Metode Dua Tinggal Dua Tamu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi diperoleh nilai tertinggi 100 dan

terendah 75 dengan nilai rata-rata 88,50 standar deviasinya 8,29 dan variansnya 48,68 . Untuk melihat hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

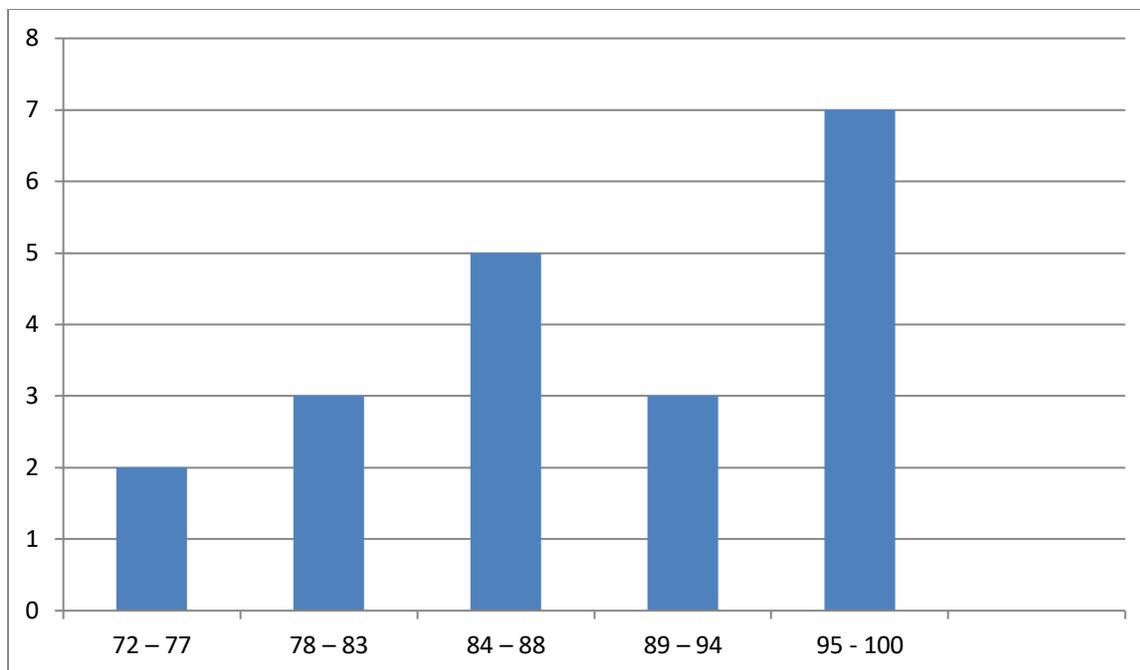
TABEL 4.5

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu Dengan Kecerdasan Spritual Tinggi

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72 – 77	2	10
2	78 – 83	3	15
3	84 – 88	5	25
4	89 – 94	3	15
5	95 - 100	7	35
	Jumlah	20	
	Mean	88,50	
	Varians	48,68	
	Simpangan Baku	8,29	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spritual tinggi dapat digambarkan melalui histogram.

GAMBAR 4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Dengan Kecerdasan Spritual Tinggi



6. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Kecerdasan Spritual Rendah yang Belajar dengan Metode Dua Tinggal Dua Tamu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spritual rendah diperoleh nilai tertinggi 70 dan terendah 55 dengan nilai rata-rata 62 standar deviasinya 5,61 dan variansnya 31,43 . Untuk melihat hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.6

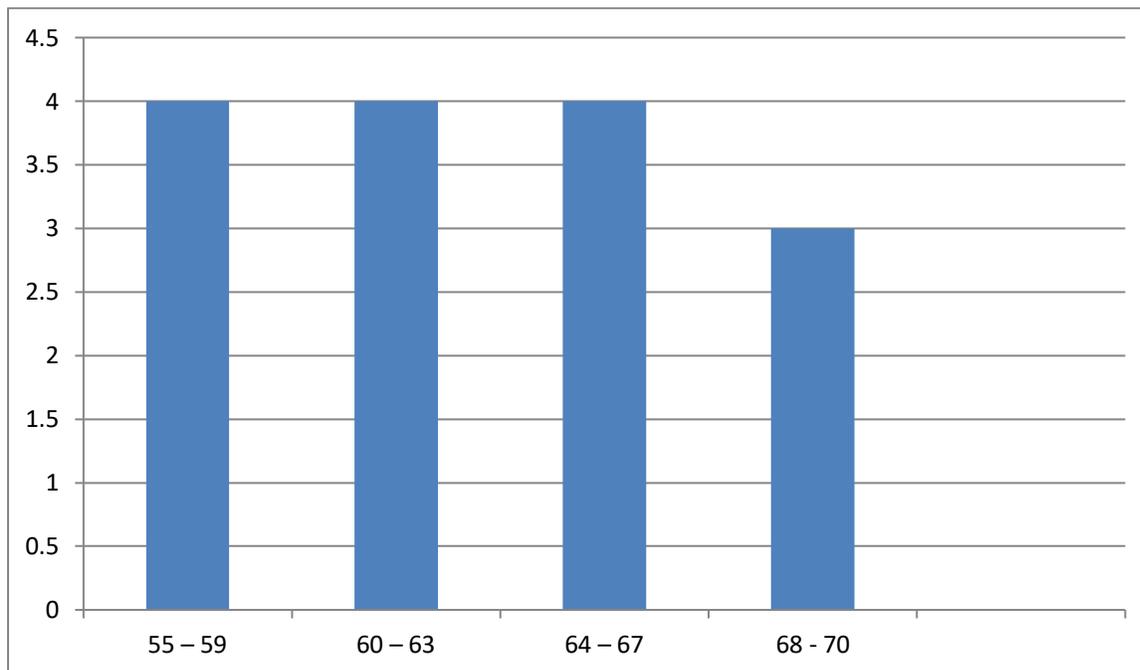
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu Dengan Kecerdasan Spritual Rendah

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 59	4	20
2	60 – 63	4	20
3	64 – 67	4	20
4	68 – 70	3	15
	Jumlah	15	

	Mean	62	
	Varians	31,43	
	Simpangan Baku	5,61	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spritual rendah dapat digambarkan melalui histogram.

GAMBAR 4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Dengan Kecerdasan Spritual Rendah



7. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits yang Memiliki Kecerdasan Spritual Tinggi yang Belajar dengan Metode Ekspositori

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode Ekspositori yang memiliki kecerdasan spritual tinggi diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 55 dengan nilai rata-rata 75 standar deviasinya 10,25 dan variansnya 40,48 . Untuk melihat hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

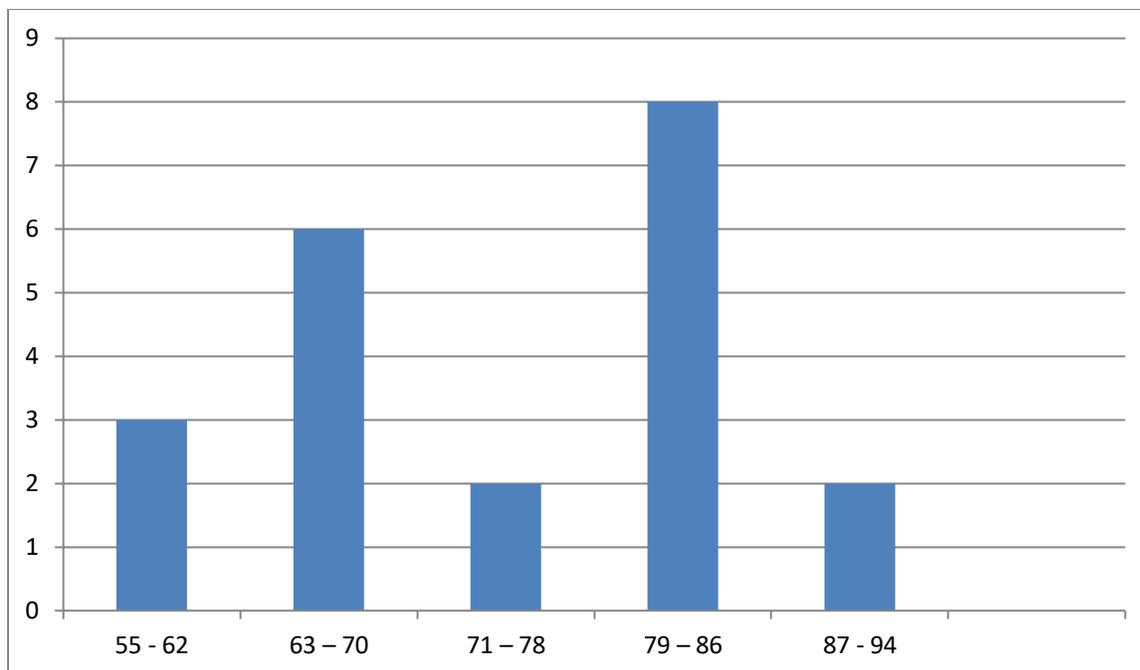
TABEL 4.7

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Ekspositori Dengan Kecerdasan Spritual Tinggi

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 62	3	14
2	63 – 70	6	29
3	71 – 78	2	10
4	79 – 86	8	38
5	87 – 94	2	10
	Jumlah	21	
	Mean	75	
	Varians	40,48	
	Simpangan Baku	10,25	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori yang memiliki kecerdasan spritual tinggi dapat digambarkan melalui histogram.

GAMBAR 4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran Ekspositori Dengan Kecerdasan Spritual Tinggi



8. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Rendah yang Belajar dengan Metode Ekspositori

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode Ekspositori yang memiliki kecerdasan spritual rendah diperoleh nilai tertinggi 75 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata 63,93 standar deviasinya 7,89 dan variansnya 37,36. Untuk melihat hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

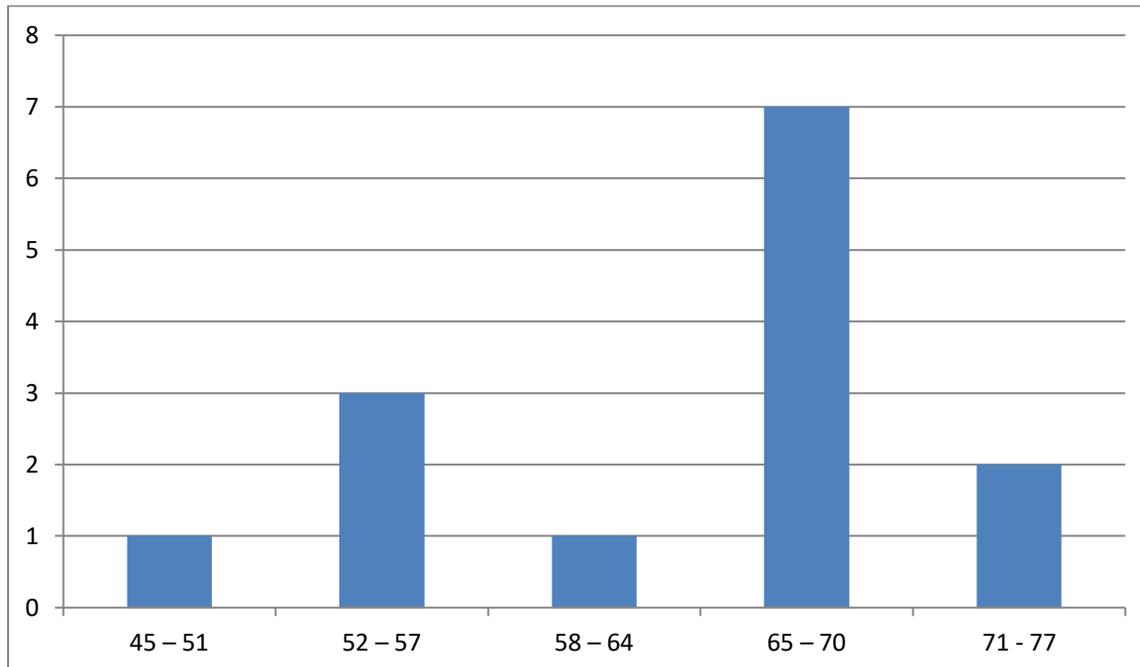
TABEL 4.8
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Ekspositori Dengan Kecerdasan Spritual Rendah

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	45 – 51	1	7
2	52 – 57	3	21
3	58 – 64	1	7
4	65 – 70	7	50
5	71 - 77	2	14

	Jumlah	14	
	Mean	63,93	
	Varians	37,36	
	Simpangan Baku	7,89	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori yang memiliki kecerdasan spiritual rendah dapat digambarkan melalui histogram.

GAMBAR 4.8 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Belajar dengan Metode Pembelajaran Ekspositori Dengan Kecerdasan Spritual Rendah



B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalan. Oleh karena itu, daa yang dikumpulkan sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan ANOVA yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang dilakukan terhadap :

- a. Siswa yang belajar dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu
- b. Siswa yang belajar dengan metode pembelajaran ekspositori
- c. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu
- d. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang belajar dengan metode ekspositori
- e. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu
- f. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah yang belajar dengan metode ekspositori

Pengujian Normalitas sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji liliefors. Ringkasan hasil perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terhadap setiap kelompok sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 : Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Kelompok Data	N	L_o	L_t	Keterangan
Kelompok A ₁	35	0,132	0,147	Normal
Kelompok A ₂	35	0,121	0,147	Normal
Kelompok A ₁ B ₁	20	0,163604	0,192	Normal
Kelompok A ₂ B ₁	21	0,115779	0,1881	Normal
Kelompok A ₁ B ₂	15	0,172	0,220	Normal
Kelompok A ₂ B ₂	14	0,156871	0,227	Normal

Keterangan :

Keterangan A₁ : Siswa dengan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu

Kelompok A₂ : Siswa dengan hasil belajar menggunakan metode Ekspositori.

Kelompok A_1B_1 : Siswa dengan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi

Kelompok A_2B_1 : Siswa dengan hasil belajar menggunakan metode Ekspositori yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi

Kelompok A_1B_2 : Siswa dengan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual rendah

Kelompok A_2B_2 : Siswa dengan hasil belajar menggunakan metode Ekspositori yang memiliki kecerdasan spiritual rendah.

Harga Liliefors hitung (L_o) untuk seluruh kelompok sampel ternyata lebih kecil dari harga Liliefors tabel (L_t), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi diperkenalkannya penggunaan analisis statistika parametrik pada penelitian ini.

2. Uji Homogenitas Varians

Untuk menentukan homogenitas hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kontekstual dan ekspositori dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Rangkuman pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antara
Kelompok Sampel Metode Pembelajaran

N0	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN	69,33	1,3064	3.840	Homogen
2	HASIL BELAJAR KELAS KONTROL	53,07			

Dari tabel 4.10 di atas terlihat bahwa hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dan metode pembelajaran Ekspositori diperoleh $F_{hitung} = 1,3064$ dan $F_{tabel} = 3,840$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan $dk = n-1$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa hasil belajar siswa untuk kelompok yang dibelajarkan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dan metode pembelajaran Ekspositori memiliki varians yang homogen. Selanjutnya untuk uji homogenitas hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan kecerdasan spiritual rendah juga dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Rangkuman pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Berdasarkan Kecerdasan Spiritual

N0	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kecerdasan Spritual Tinggi	41,80	0,9173	3.840	Homogen
2	Kecerdasan Spritual Rendah	45,57			

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa untuk uji homogenitas varians hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan rendah dengan $dk = n-1$ diperoleh $F_{hitung} = 0,9173$ dan $F_{tabel} = 3,840$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $F_{hitung} = 0,9173 < F_{tabel} = 3,840$ tersebut memiliki makna bahwa hasil belajar untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan kecerdasan spiritual rendah memiliki varians homogen. Selanjutnya untuk uji homogenitas hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dan metode pembelajaran ekspositori juga dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Rangkuman pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.12 sebagai berikut

Tabel 4.12

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Berdasarkan Kecerdasan Spiritual Tinggi dengan Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua

Tamu dan Metode Ekspositori

N0	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kecerdasan Spritual Tinggi dengan Metode Dua Tinggal Dua Tamu	48,68	1,202	3,840	Homogen
2	Kecerdasan Spritual Rendah dengan Metode Ekspositori	40,48			

Dari tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa untuk uji homogenitas varians hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan rendah dengan $dk = n-1$ diperoleh $F_{hitung} = 1,202$ dan $F_{tabel} = 3,840$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $F_{hitung} = 1,202 < F_{tabel} = 3,840$ tersebut memiliki makna bahwa hasil belajar untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan kecerdasan spiritual rendah memiliki varians homogen. Selanjutnya untuk uji homogenitas hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dan metode pembelajaran ekspositori juga dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Rangkuman pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.13 sebagai berikut

Tabel 4.13

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Berdasarkan Kecerdasan Spiritual Rendah dengan Menggunakan Metode Dua Tinggal

Dua Tamu dan Metode Ekspositori

N0	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kecerdasan Spritual Tinggi dengan Metode Dua Tinggal Dua Tamu	31,43	0,841	3,840	Homogen
2	Kecerdasan Spritual Rendah dengan Metode Ekspositori	37,36			

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa untuk uji homogenitas varians hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan rendah dengan $dk = n-1$ diperoleh $F_{hitung} = 0,841$ dan $F_{tabel} = 3,840$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $F_{hitung} = 0,841 < F_{tabel} = 3,840$ tersebut memiliki makna bahwa hasil belajar untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan kecerdasan spiritual rendah memiliki varians homogen. Selanjutnya pemeriksaan uji homogenitas varians sampel hasil interaksi metode pembelajaran dan kecerdasan spiritual dilakukan sekaligus dengan menggunakan uji Bartlet. Rangkuman hasil pengujian homogenitas varians dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians
Uji Bartlet pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

No	Kelompok	Dk	Si²	Log Si²	dk LogSi²	dk.Si²
1	Metode Pembelajaran dua tinggal dua tamu dengan kecerdasan spiritual tinggi	0,05	48,68	974	1,69	33,8
2	Metode Pembelajaran dua	0,07	31,43	471	1,49	22,35

	tinggal dua tamu dengan kecerdasan spiritual rendah					
3	Metode ekspositori dengan kecerdasan spiritual tinggi	0,05	40,48	850	1,61	33,81
4	Metode ekspositori dengan kecerdasan spiritual rendah	0,07	37,36	523	1,57	21,98
	Jumlah	0,24	157,95	2818,19	6,36	111,94

Berdasarkan ringkasan perhitungan dalam tabel 4.12 di atas, maka setelah dilakukannya perhitungan varians gabungan dari kedua sampel dapat dikemukakan dalam tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.15
Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas
Varians Populasi

S^2 gabungan	B	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
40,259	112	0,06	7,81	Homogen

Dari tabel 4.13 di atas diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 0,06$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,81$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Dengan demikian penggunaan teknik analisis varians telah terpenuhi dan analisis dapat dipergunakan karena persyaratan uji normalitas dan homogenitas telah terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu menghitung total skor dan rata-rata skor tiap kelompok perlakuan menurut tabel ANAVA, yang selanjutnya dapat digunakan

sebagai dasar keputusan statistik untuk pengujian hipotesis, dapat dilihat dalam tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Data Induk Penelitian

KECERDASAN SPRITUAL		STRATEGI PEMBELAJARAN		TOTAL
		TSTS	KONTROL	
TINGGI	N	20	21	41
	X	1770	1575	3345
	x2	3132900	2480625	5613525
	Rata-rata	88.5	75	163.5
RENDAH	N	15	14	29
	X	930	895	1825
	x2	864900	801025	1665925
	Rata-rata	62.00	63.93	125.9286
TOTAL	N	35	35	70
	X	2700	2470	5170
	x2	3997800	3281650	7279450
	Rata-rata	150.50	138.93	289.4286

Secara keseluruhan hasil perhitungan Anava untuk pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil_Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7788.810 ^a	3	2596.270	36.306	.000
Intercept	355324.735	1	355324.735	4968.774	.000
Model_Pembelajaran	637.867	1	637.867	8.920	.004
Spiritual	5996.251	1	5996.251	83.850	.000
Model_Pembelajaran * Spiritual	921.503	1	921.503	12.886	.001
Error	4719.762	66	71.512		
Total	394350.000	70			
Corrected Total	12508.571	69			

a. R Squared = .623 (Adjusted R Squared = .606)

1. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Menggunakan Metode Dua tinggal dua tamu (TSTS) Lebih Tinggi Dari Hasil Kelajar Al-Qur'an Hadits Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori.

Pengujian hipotesis statistik untuk metode pembelajaran TSTS dan metode pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $\mu A1 = \mu A2$

Ha : $\mu A1 > \mu A2$

Pernyataan hipotesisnya adalah :

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dengan siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori.

Ha = ada perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dengan siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu memperoleh nilai rata-rata 77,14, sedangkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori memperoleh nilai rata-rata 70,57.

Hasil analisis varians untuk kedua pendekatan pembelajaran menunjukkan harga fh sebesar 1,304 lebih besar dari harga ft sebesar 3,840 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga Ho ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadits lebih tinggi dari kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya, sehingga terima Ha dan tolak Ho.

2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Memiliki Kecerdasan Spiritual Tinggi Dengan menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu dan Metode Ekspositori

Pengujian hipotesis statistik untuk siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu dan metode ekspositori sebagai berikut:

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

Pernyataan hipotesisnya adalah :

H₀ = Tidak ada perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori.

H_a = Ada perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu memperoleh nilai rata-rata

88,50 sedangkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori memperoleh nilai rata-rata 75,00.

Hasil analisis varians untuk kedua pendekatan pembelajaran menunjukkan harga f_h sebesar 1,202 lebih besar dari harga f_t sebesar 3,840 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadits lebih tinggi dari kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya, sehingga terima H_a dan tolak H_0 .

3. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Memiliki Kecerdasan Spiritual rendah Dengan menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu dan Metode Ekspositori

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

Pernyataan hipotesisnya adalah :

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang memiliki kecerdasan spiritual rendah yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori.

H_a = Ada perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang memiliki kecerdasan spiritual rendah yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu memperoleh nilai rata-rata 62,00 sedangkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori memperoleh nilai rata-rata 63,93.

Hasil analisis varians untuk kedua pendekatan pembelajaran menunjukkan harga f_h sebesar 0,8413 lebih besar dari harga f_t sebesar 3,840 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadits lebih rendah dari kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya, sehingga terima H_a dan tolak H_0 .

4. Interaksi Antara Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Siswa

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $A > B = 0$

Ha : $A > B \neq 0$

Pernyataan hipotesisnya adalah :

Ho = Tidak terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan kecerdasan spritual dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Ha = Terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan kecerdasan spritual dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh $f_h = 12,886$ dan nilai kritik $f_t = 4,08$ dengan $dk (1,63)$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa $f_h = 12,886 > f_t = 4,09$ sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kecerdasan spritual dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa teruji kebenarannya.

Untuk melihat bentuk interaksi antara model pembelajaran dan spritual siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dilakukan uji lanjut dengan menggunakan *Scheffe Test*.

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Perhitungan *Scheffe Test*

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Sig.
Metode Pembelajaran TSTS, Spritual tinggi	Metode Pembelajaran TSTS, Spritual rendah	26.1667*	.000
	Metode Pembelajaran Ekspositori, Spritual tinggi	13.5000*	.000
	Metode Pembelajaran Ekspositori, Spritual rendah	24.9286*	.000
Metode Pembelajaran TSTS, Spritual rendah	Metode Pembelajaran TSTS, Spritual tinggi	-26.1667*	.000
	Metode Pembelajaran Ekspositori, Spritual tinggi	-12.6667*	.001
	Metode Pembelajaran Ekspositori, Spritual rendah	-1.2381	.984

Metode Pembelajaran Ekspositori, Spritual tinggi	Metode Pembelajaran TSTS, Spritual tinggi	-13.5000*	.000
	Metode Pembelajaran TSTS, Spritual rendah	12.6667*	.001
	Metode Pembelajaran Ekspositori, Spritual rendah	11.4286*	.003
Metode Pembelajaran Ekspositori, Spritual rendah	Metode Pembelajaran TSTS, Spritual tinggi	-24.9286*	.000
	Metode Pembelajaran TSTS, Spritual rendah	1.2381	.984
	Metode Pembelajaran Ekspositori, Spritual tinggi	-11.4286*	.003

Perhitungan *Scheffe Test* digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar tiap kelompok siswa. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar tiap-tiap kelompok. Uji lanjut *Scheffe Test* dipilih karena jumlah siswa pada masing-masing kelompok berbeda. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah jika nilai sig < prob 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar antar kedua kelompok.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 dengan prob 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah. Hal ini membuktikan bahwa spritual sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sama, siswa dengan spritual yang tinggi memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa dengan spritual rendah.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran *ekspositori* yang memiliki spritual tinggi tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang berbeda, siswa dengan model pembelajaran *TSTS* memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa dengan metode

pembelajaran ekspositori walau siswa pada kedua kelompok memiliki tingkat spritual yang tinggi.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran dan spritual sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan spritual dan metode pembelajaran yang berbeda, siswa dengan spritual yang tinggi dan diberikan metode *TSTS* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan spritual rendah yang diberi metode pembelajaran Ekspositori.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi. Hasil ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa siswa dengan spritual tinggi cenderung memiliki keinginan lebih baik untuk belajar. Siswa yang diberikan metode pembelajaran yang sama yaitu *TSTS* akan memiliki perbedaan dalam hasil belajarnya dikarenakan spritual yang dimiliki siswa.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan spritual yang berdampak pada hasil belajarnya.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki

spritual rendah tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,984 dengan prob. $< 0,05$, sehingga memberikan keputusan menerima H_0 . Dengan demikian disimpulkan tidak ada perbedaan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah. Hal ini dapat diperoleh karena siswa di kedua kelompok memiliki spritual yang rendah sehingga walaupun metode pembelajaran yang diberikan berbeda tetap menghasilkan hasil belajar yang relatif sama.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *ekspositori* yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan tidak ada perbedaan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual tinggi.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,984 dengan prob. $< 0,05$, sehingga memberikan keputusan menerima H_0 . Dengan demikian disimpulkan tidak ada perbedaan metode pembelajaran konvensional yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran *TSTS* yang memiliki spritual rendah.

Perhitungan *Scheffe Test* untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 dengan prob. 0,05, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan ada perbedaan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual rendah dengan metode pembelajaran ekspositori yang memiliki spritual tinggi.

D. Pembahasan Penelitian

Pertama, perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan metode ekspositori. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode ekspositori. Itu berarti ada perbedaan pengaruh antara metode dua tinggal dua tamu dan metode ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, metode dua tinggal dua tamu secara keseluruhan lebih baik dan efektif dibandingkan metode ekspositori.

Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu merupakan metode pembelajaran yang mengarah pada pengembangan ketrampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan. Dengan demikian pembelajaran yang dikembangkan dengan metode tersebut lebih memungkinkan terjadi proses konstruksi pengetahuan.

Di samping membuat proses pembelajaran lebih bermakna karena metode ini menempatkan aktivitas sebagai yang utama dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan langsung terhadap materi yang akan dijelaskannya ataupun dipaparkan secara langsung kepada peserta didik yang lain. Metode ini juga mempunyai dampak ikutan *nurturant effect* yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian seseorang.

Kedua, perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi antara siswa yang belajar dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dan siswa yang belajar dengan metode ekspositori. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan metode dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode ekspositori berdasarkan rata-rata nilai yang di dapatkan.

Hal itu diperkirakan terjadi, karena siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mempunyai tujuan dan tanggung jawab individu. Tujuan dan tanggung jawab individu merupakan hal yang dibutuhkan dalam usaha mencapai keefektifan kerja kelompok atau kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Ada dua faktor yang diperlukan untuk memperoleh prestasi, yaitu tujuan kelompok dan tanggung jawab anggota kelompok.

Kedua faktor tersebut dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk membantu antara satu dengan yang lainnya dalam belajar. Jika kedua faktor tersebut tidak ada, maka siswa tidak mempunyai ketertarikan dengan kontraproduktif terhadap upaya peningkatan kesuksesan belajar antara satu dengan yang lainnya.

Ketiga, perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah antara siswa yang belajar dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dan siswa yang belajar dengan metode ekspositori. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu lebih rendah secara signifikan dari pada hasil belajar siswa Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode pembelajaran ekspositori.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah antara lain cenderung kurang bertanggung jawab, tidak ingin berprestasi terbaik dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas dibebankan kepadanya. Keadaan tersebut menyebabkan siswa sulit menentukan arah kegiatan belajar, karena itu dalam kegiatan belajarnya lebih suka mempertahankan kebiasaan yang sudah ada dan kurang tertarik pada pembaharuan.

Indikasi lain yaitu siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kecenderungan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Karakteristik- karakteristik tersebut membutuhkan peran guru yang lebih banyak untuk mengarahkan materi pelajaran selama proses pembelajaran langsung.

Keempat, interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan spiritual siswa. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kecerdasan spiritual siswa dalam pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Untuk siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan spiritual tinggi yang belajar dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu mencapai hasil belajar lebih tinggi dari siswa dari siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah yang belajar dengan metode pembelajaran ekspositori. Itu menunjukkan bahwa efektifitas suatu metode dalam pembelajaran berkaitan dengan karakteristik siswa yang dibelajarkan.

Penelitian membuktikan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan spiritual tinggi penggunaan metode dua tinggal dua tamu ternyata lebih efektif dari penggunaan metode dua tinggal dua tamu dari penggunaan metode ekspositori, tetapi untuk siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan spiritual rendah penggunaan metode pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ternyata lebih efektif daripada penggunaan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa adanya kesesuaian antara ciri siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu menyesuaikan diri, menyukai tantangan, bertanggung jawab, berharap prestasi terbaik dan mandiri, merupakan kondisi yang diperlukan dalam pembelajaran kooperatif. Demikian pula siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah dengan ciri cenderung kurang aktif, kondisi ini membutuhkan keaktifan guru dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara keseluruhan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar dengan metode dua tinggal dua tamu lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang belajar

dengan metode Ekspositori. Metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai dengan memperoleh nilai rata-rata = 77,14. Metode pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai dengan memperoleh nilai rata-rata = 70,57

2. Untuk siswa kecerdasan spiritual tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan siswa yang menggunakan metode ekspositori.. Siswa yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan klasifikasi kecerdasan spiritual tinggi memperoleh nilai rata-rata = 88,50, Standar Deviasi = 8,29 dan Varians = 48,68. Sedangkan siswa yang menggunakan metode ekspositori dengan klasifikasi kecerdasan spiritual tinggi memperoleh nilai rata-rata = 75,00, standar deviasi = 10,25 dan varians 40,48.
3. Untuk siswa kecerdasan spiritual rendah, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan siswa yang menggunakan metode ekspositori. Siswa yang menggunakan metode dua tinggal dua tamu dengan klasifikasi kecerdasan spiritual rendah memperoleh nilai rata-rata = 62,00 standar deviasi = 5,61 dan varians = 31,43. Sedangkan siswa yang menggunakan metode ekspositori dengan klasifikasi kecerdasan spiritual tinggi memperoleh nilai rata-rata = 63,93, standar deviasi = 7,89 dan varians = 37,36 .
4. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MAN Binjai nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung = 12,886 > Ftabel = 4,08).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang diajar dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar dengan metode pembelajaran ekspositori. Dengan demikian para guru di MAN Binjai selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi ataupun metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, guru mampu merancang suatu desain pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits akan lebih mudah dipahami jika guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang mengakomodasikan kemampuan berpikir logis siswa sekaligus kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa untuk mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu cukup tepat untuk pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu mencoba memaksimalkan dan mengakomodir potensi-potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga menjadi metode pembelajaran yang memiliki banyak variasi ketika proses pembelajaran.

Berbagai faktor bisa mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Selain faktor dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi dan bakat, juga mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Salah satu karakteristik siswa yang paling membantu seorang guru dalam memahami siswa adalah kecerdasan. Kecerdasan siswa berkenaan dengan konsisten yang dilakukan siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berfikir dan memecahkan soal yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik, emosi, lingkungan sosial, kondisi fisik dan psikis siswa.

Siswa akan memperoleh hasil belajar dengan baik apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat, dan kecerdasan yang dimiliki diakomodasi oleh guru melalui pilihan strategi mengajar dan materi ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Pengajaran bidang studi apapun, hanya bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila guru memahami karakteristik peserta didik dengan baik termasuk kecerdasan spiritual siswa.

Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa, terbukti memberi pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Guru yang memperhatikan kecerdasan siswa termasuk kecerdasan spiritual siswa sebagai salah satu karakteristik siswa, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Guru hendaknya perlu mengetahui terlebih dahulu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sebagai bahan apersepsi materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dan bermakna.
2. Guru hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya dan dapat memperkaya pengalaman belajar yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa.

3. Guru Perlu mengetahui kecerdasan yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru harus memiliki kreativitas dalam merancang metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kecerdasan siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan simpulan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan siswa terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Siswa dengan kecerdasan spritual tinggi memperoleh nilai yang lebih tinggi jika diajar dengan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu. Untuk memperoleh hasil belajar lebih efektif, penggunaan metode pembelajaran dan kecerdasan perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Guru harus memperhatikan kecerdasan siswa untuk merancang susunan pembelajaran.
2. Guru dapat memilih dan mengembangkan strategi ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi pembelajaran, kondisi serta sistem prasarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Guru dapat melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan selama ini, dan apabila ternyata tidak efektif, dapat melakukan revisi, atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi pembelajarn yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekolah, siswa dan sistem pendukung lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi dalam penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru perlu memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan merancang strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas guna tercapainya tujuan materi pembelajaran.
2. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, menyesuaikan strategi ataupun metode pembelajaran yang tepat sehingga sesuai dengan karateristik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah kecerdasan, oleh karena itu disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik siswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas, dan lain sebagainya.

4. Diadakannya pelatihan bagi guru dalam peningkatan kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi metode pembelajaran sehingga guru lebih mampu dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ary Ginanjar, Agustian. 2008 *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power. Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta : Penerbit Arga

A.J. Romisjowski. 1990 *Designing Instruction System*. London : Kogan Page Ltd.

Chaplin, J.P. 2008 *kamus Lengkap Psikologi* terjemahan Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Degeng, Nyoman Sudana. 2001 *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Donald P. Kauchak. Paul D. Eggen. *Learning and Teaching : Research-Based Method* Boston : Allyn and Bacon.

Haditono. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.

Hadziq, 2013. Abdullah. *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*. Jakarta: Rasail Media Group.

Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Hasibuan, Anwar Bey. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Pustaka Widiasarana.

Hergeghahn dan Matthew H. Oslon, 2009. *Theories or learning*, Jakarta : Kencana Pradana Media Group.

Huda, Miftahul. 2014 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jaya, Indra. 2010 *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis

John Jarolimek, Clifford D Foster. 1981. *Teaching and Learning in the Elemetary School*. New York : Macmillan Publishing.

Marshall Ian, Zohar. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan,

Maulana Syahbana, S. Takdir. 2009. *Pemikiran Islam Dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia*. Jakarta : Perdana Publishing.

N, Sudirman. 1995. *ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar,

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah.

- Salim, Haidir. 2012 *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Perdana Media.
- S. Nasution, J. Musel .1995. *Mengajar dengan sukses*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 1991. *Belajar dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsono. 2009 *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Jakarta: Ummah Publishing.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suprijono, Agus. 2012 *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Trianto. 2011. *Model pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Pradana Media Grup.
- Ubaedy, An. 2014. *Mengajar Dengan Hati: Jurus-jurus Fundamental Menggali Kekuatan Spiritual Bagi Guru*. Jakarta: Media Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Wahyudin. 2013. “ *Islamic Education and moral values I*”Bandung : Grafindo media pratama.
- WJ, Popham. 2012. “*Teknik Belajar Secara Sistematis*” Jakarta : Rineka Cipta
- Winansih, Varia. 2008. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Yamin, Martinis. 2013 *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Yaumi, Muhammad dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Yanuarita, Andi. 2014. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Teranov Books.

Zaprul Khan. 2007. *Terapi Pencerahan Spiritual*. Bandung: Hikmah.

LAMPIRAN 1

Hasil Uji Validitas Tes

Nomor Urut Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,534	0,304	V
2	0,479	0,304	V
3	0,452	0,304	V
4	0,436	0,304	V
5	0,362	0,304	V
6	0,374	0,304	V
7	0,369	0,304	V
8	0,577	0,304	V
9	0,476	0,304	V
10	0,534	0,304	V
11	0,445	0,304	V
12	0,375	0,304	V
13	0,337	0,304	V
14	0,473	0,304	V
15	0,434	0,304	V

16	0,708	0,304	V
17	0,363	0,304	V
18	0,590	0,304	V
19	0,530	0,304	V
20	0,353	0,304	V

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh soal yang diujikan dianggap valid. Tidak terdapat soal yang gugur atau invalid. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh soal dianggap valid karena memenuhi persyaratan sesuai dengan tabel diatas.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk mempermudah uji validitas dari item-item soal yang ada maka jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah atau yang tidak menjawab diberi skor 0. Berikut

adalah hasil validitas yang telah diujicobakan kepada siswa kelas X Madrasah Aliyah dengan jumlah 42 orang.

Lampiran 2

Daya Beda Butir Soal

Butir Tes	BA	BB	D	Kategori
1	18	8	0,48	Baik
2	20	12	0,76	Sangat Baik
3	15	6	0,50	Baik
4	17	9	0,62	Baik
5	12	5	0,40	Baik
6	14	9	0,55	Baik
7	18	12	0,71	Sangat Baik
8	16	4	0,48	Baik
9	15	9	0,57	Baik
10	13	5	0,43	Baik
11	19	8	0,64	Baik
12	14	6	0,48	Baik
13	16	10	0,62	Baik
14	15	6	0,50	Baik
15	15	7	0,52	Baik
16	12	0	0,29	Cukup
17	17	12	0,69	Baik
18	11	1	0,29	Cukup
19	15	7	0,52	Baik

20	16	7	0,55	Baik
----	----	---	------	------

Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Daya beda soal

B_a = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal yaitu

0,00 < D ≤ 0,20 (Jelek)

0,20 < D ≤ 0,40 (Cukup)

0,40 < D ≤ 0,70 (Baik)

0,70 < D ≤ 1,00 (Sangat Baik)

Lampiran 3

Taraf Kesukaran Butir Soal

Butir Tes	B	JS	P	Kategori
1	26	42	0,62	Sedang
2	32	42	0,76	Mudah
3	21	42	0,50	Sedang
4	26	42	0,62	Sedang
5	17	42	0,4	Sedang
6	23	42	0,55	Sedang

7	30	42	0,71	Mudah
8	20	42	0,48	Sedang
9	24	42	0,57	Sedang
10	18	42	0,43	Mudah
11	27	42	0,64	Sedang
12	20	42	0,48	Sedang
13	26	42	0,62	Sedang
14	21	42	0,50	Sedang
15	22	42	0,52	Sedang
16	12	42	0,29	Sukar
17	34	42	0,69	Sedang
18	12	42	0,29	Sukar
19	22	42	0,52	Sedang
20	23	42	0,55	Sedang

Untuk menghitung taraf kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran butir tes yaitu :

0,00 < P ≤ 0,30 (Soal sukar)

0,30 < P ≤ 0,70 (Soal sedang)

0,70 < P ≤ 1,00 (Soal mudah)

33	SX.33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
34	SX.34	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	12	60
35	SX.35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	16	80
Total		34	34	24	24	33	26	28	25	24	25	24	21	23	29	23	29	29	30	34	21		

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	47 – 55	4	11,42
2	56 – 64	4	11,42
3	65 -73	7	20
4	74 – 82	5	14,28
5	83 – 91	8	22,80
6	92 – 100	7	20
	Jumlah	35	
	Mean	74,29	
	Varians	77,61	
	Simpangan Baku	8,81	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah, 55 dengan nilai rata-rata 74,29 standar deviasinya 8,81 dan variansnya 77,61.

Lampiran 5

30	SC.30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	13	65
31	SC.31	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	14	70
32	SC.32	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	12	60
33	SC.33	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	80
34	SC.34	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	14	70
35	SC.35	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75
Total		34	35	24	20	31	27	30	24	30	24	21	20	14	13	18	26	25	30	33	15		

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	49 – 56	5	14,28
2	57 – 64	3	8,57
3	65 – 72	13	37,14
4	73 – 79	4	11,42
5	80 – 87	8	22,85
6	88 - 95	2	5,71
	Jumlah	35	
	Mean	70,57	
	Varians	53,06	
	Simpangan Baku	10,76	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran menggunakan Ekspositori diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata 70,57 standar deviasinya 10,76 dan variansnya 53,06.

Lampiran 6

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki

Kecerdasan Spritual Tinggi

NO	Kode Siswa	BUTIR SOAL																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	SX.01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	SX.03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
3	SX.07	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1
4	SX.08	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
5	SX.12	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	SX.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	SX.14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
8	SX.15	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	SX.18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
10	SX.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	SX.20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	SX.21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	SX.22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	SX.24	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
15	SX.30	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
16	SX.28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
17	SX.29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	SX.32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
19	SX.33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	SX.35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
21	SC.01	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
22	SC.02	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
23	SC.03	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
24	SC.05	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
25	SC.06	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
26	SC.08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
27	SC.09	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
28	SC.11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
29	SC.12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
30	SC.13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
31	SC.17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
32	SC.18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1

33	SC.21	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
34	SC.22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
35	SC.25	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
36	SC.26	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
37	SC.29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
38	SC.30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
39	SC.31	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
40	SC.33	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
41	SC.35	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Total		40	40	33	29	40	31	38	30	34	35	30	30	29	28	31	32	37

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 57	1	2,43
2	58 – 66	4	9,75
3	67 – 74	4	9,75
4	75 – 83	11	26,82
5	84 – 91	14	34,14
6	92 - 100	7	17,07
	Jumlah	41	
	Mean	84,86	
	Varians	41,79	
	Simpangan Baku	8,70	

Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi diperoleh skor maksimum 100 skor minimum 55, nilai rata-rata 84,86, varians (S²) 41,79 dan standar deviasi (S) 8,70.

LAMPIRAN 7

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spritual Rendah

NO	Kode Siswa	BUTIR SOAL																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	SX.02	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
2	SX.04	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
3	SX.05	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
4	SX.06	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
5	SX.09	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1
6	SX.10	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
7	SX.13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
8	SX.16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
9	SX.17	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
10	SX.23	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
11	SX.25	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0
12	SX.26	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
13	SX.27	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
14	SX.31	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
15	SX.34	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
16	SC.04	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1

17	SC.07	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
18	SC.10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
19	SC.14	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
20	SC.15	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
21	SC.16	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
22	SC.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
23	SC.20	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
24	SC.23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
25	SC.24	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
26	SC.27	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	SC.28	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
28	SC.32	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
29	SC.34	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
Total		28	29	15	15	24	22	20	19	20	14	15	11	8	14	10	23	17

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	46 – 50	1	3,44
2	51 – 55	7	24,13
3	56 – 60	5	17,24
4	61 – 65	8	27,58
5	66 – 70	6	20,68
6	71 - 75	2	6,89
	Jumlah	29	
	Mean	62,93	
	Varians	45,56	
	Simpangan Baku	6,75	

Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi diperoleh skor maksimum 75 skor minimum 50, nilai rata-rata 62,93, varians (S²) 45,56 dan standar deviasi (S) 6,75.

LAMPIRAN 8

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu Dengan Kecerdasan Spritual Tinggi

NO	Kode Siswa	BUTIR SOAL																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SX.01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	SX.03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
3	SX.07	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
4	SX.08	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	SX.12	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	SX.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	SX.14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	SX.15	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	SX.18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
10	SX.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	SX.20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	SX.21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	SX.22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
14	SX.24	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
15	SX.30	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
16	SX.28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
17	SX.29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
18	SX.32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
19	SX.33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	SX.35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72 – 77	2	10
2	78 – 83	3	15

3	84 – 88	5	25
4	89 – 94	3	15
5	95 - 100	7	35
	Jumlah	20	
	Mean	88,50	
	Varians	48,68	
	Simpangan Baku	8,29	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 75 dengan nilai rata-rata 88,50 standar deviasinya 8,29 dan variansnya 48,68 .

LAMPIRAN 9

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Dua Tinggal Dua Tamu Dengan Kecerdasan Spritual Rendah

NO	Kode Siswa	BUTIR SOAL																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SX.02	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
2	SX.04	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
3	SX.05	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
4	SX.06	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
5	SX.09	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
6	SX.10	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0

7	SX.13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
8	SX.16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
9	SX.17	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
10	SX.23	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1
11	SX.25	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
12	SX.26	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
13	SX.27	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
14	SX.31	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
15	SX.34	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 59	4	20
2	60 – 63	4	20
3	64 – 67	4	20
4	68 – 70	3	15
	Jumlah	15	
	Mean	62	
	Varians	31,43	
	Simpangan Baku	5,61	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu yang memiliki kecerdasan spiritual rendah diperoleh nilai tertinggi 70 dan terendah 55 dengan nilai rata-rata 62 standar deviasinya 5,61 dan variansnya 31,43

LAMPIRAN 10

**Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode
Ekspositori Dengan Kecerdasan Spritual Tinggi**

1	SC.01	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
2	SC.02	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3	SC.03	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
4	SC.05	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
5	SC.06	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
6	SC.08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
7	SC.09	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
8	SC.11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
9	SC.12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
10	SC.13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	SC.17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
12	SC.18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
13	SC.21	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	SC.22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
15	SC.25	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
16	SC.26	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
17	SC.29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
18	SC.30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
19	SC.31	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
20	SC.33	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
21	SC.35	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 62	3	14
2	63 – 70	6	29
3	71 – 78	2	10
4	79 – 86	8	38
5	87 – 94	2	10
	Jumlah	21	

	Mean	75	
	Varians	40,48	
	Simpangan Baku	10,25	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode Ekspositori yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 55 dengan nilai rata-rata 75 standar deviasinya 10,25 dan variansnya 40,48.

LAMPIRAN 11

TABEL 4.8

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X yang Menggunakan Metode Ekspositori Dengan Kecerdasan Spritual Rendah

1	SC.04	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
2	SC.07	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
3	SC.10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
4	SC.14	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
5	SC.15	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
6	SC.16	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
7	SC.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
8	SC.20	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
9	SC.23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
10	SC.24	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
11	SC.27	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	SC.28	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
13	SC.32	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
14	SC.34	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	45 – 51	1	7
2	52 – 57	3	21
3	58 – 64	1	7
4	65 – 70	7	50
5	71 - 77	2	14
	Jumlah	14	
	Mean	63,93	
	Varians	37,36	
	Simpangan Baku	7,89	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, untuk pembelajaran dengan menggunakan metode Ekspositori yang memiliki kecerdasan spiritual rendah diperoleh nilai tertinggi 75 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata 63,93 standar deviasinya 7,89 dan variansnya 37,36.

LAMPIRAN 12

DAFTAR NORMALITAS METODE PEMBELAJARAN DUA TINGGAL DUA TAMU

Xi	fi	fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
			-					
55	4	4	1,465285 9	0,114285 7	0,07142 1	0,04286 4	0,13202 7	0,1478

60	4	8	- 1,134414 9	0,228571 4	0,12831	0,10026 1		
65	4	12	- 0,803543 9	0,342857 1	0,21083	0,13202 7		
70	3	15	- 0,472672 9	0,428571 4	0,31822 3	0,11034 8		
75	2	17	- 0,141801 9	0,485714 3	0,44361 8	0,04209 6		
80	3	20	0,189069 1	0,571428 6	0,57498 1	0,00355 2		
85	5	25	0,519940 1	0,714285 7	0,69844 7	0,01583 8		
90	3	28	0,850811 2	0,8	0,80256 3	0,00256 3		
95	3	31	1,181682 2	0,885714 3	0,88133 4	0,00438		
100	4	35	1,512553 2	1	0,93480 3	0,06519 7		
775	35	195	0,236336 4	5,571428 6	5,06453 2	0,51912 7		

XI	fi	Fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
55	1	1	- 2,315724 8	0,0243902	0,010287	0,014104	0,09038 5	0,1373
60	2	3	- 1,880198 6	0,0731707	0,030041	0,04313		
65	2	5	- 1,444672 3	0,1219512	0,074275	0,047676		
70	4	9	- 1,009146	0,2195122	0,156452	0,06306		

			1					
75	4	13	- 0,573619 9	0,3170732	0,283113	0,033961		
80	7	20	- 0,138093 7	0,4878049	0,445083	0,042722		
85	9	29	0,297432 5	0,7073171	0,616932	0,090385		
90	5	34	0,732958 8	0,8292683	0,768208	0,06106		
95	3	37	1,168485	0,902439	0,878694	0,023745		
100	4	41	1,604011 2	1	0,945644	0,054356		
775	41		- 3,558567 9	4,6829268	4,208729	0,474198		

DAFTAR NORMALITAS METODE PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

XI	fi	fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
50	1	1	-1,911325	0,028571 4	0,02798 1	0,00059	0,12117 1	0,1478
55	4	5	- 1,446766 9	0,142857 1	0,07398 1	0,06887 6		
60	3	8	- 0,982208 7	0,228571 4	0,16299 9	0,06557 3		
65	6	14	- 0,517650 5	0,4	0,30235 1	0,09764 9		
70	7	21	- 0,053092 4	0,6	0,47882 9	0,12117 1		
75	4	25	0,411465 8	0,714285 7	0,65963 4	0,05465 1		

80	4	29	0,876024	0,828571 4	0,80949 1	0,01908		
85	4	33	1,340582 1	0,942857 1	0,90997 2	0,03288 5		
90	2	35	1,805140 3	1 1	0,96447 4	0,03552 6		

DAFTAR NORMALITAS KECERDASAN SPRITUAL TINGGI

XI	fi	fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
55	1	1	- 2,315724 8	0,024390 2	0,01028 7	0,01410 4	0,09038 5	0,1373
60	2	3	- 1,880198 6	0,073170 7	0,03004 1	0,04313		
65	2	5	- 1,444672 3	0,121951 2	0,07427 5	0,04767 6		
70	4	9	- 1,009146 1	0,219512 2	0,15645 2	0,06306		
75	4	13	- 0,573619 9	0,317073 2	0,28311 3	0,03396 1		
80	7	20	- 0,138093 7	0,487804 9	0,44508 3	0,04272 2		
85	9	29	0,297432 5	0,707317 1	0,61693 2	0,09038 5		
90	5	34	0,732958 8	0,829268 3	0,76820 8	0,06106		
95	3	37	1,168485	0,902439	0,87869 4	0,02374 5		
100	4	41	1,604011 2	1 1	0,94564 4	0,05435 6		
775	41		- 3,558567 9	4,682926 8	4,20872 9	0,47419 8		

DAFTAR KECERDASAN SPRITUAL RENDAH

XI	fi	fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
50	1	1	- 1,915624 7	0,034482 8	0,02770 6	0,00677 6	0,15584 8	0,1614
55	7	8	- 1,174916 5	0,275862 1	0,12001 4	0,15584 8		
60	5	13	- 0,434208 3	0,448275 9	0,33206 9	0,11620 7		
65	8	21	0,306499 9	0,724137 9	0,62038 8	0,10375		
70	6	27	1,047208 2	0,931034 5	0,85249 8	0,07853 6		
75	2	29	1,787916 4	1	0,96310 5	0,03689 5		
375	29		- 0,383124 9	3,413793 1	2,91578 1	0,49801 3		

DAFTAR NORMALITAS METODE PEMBELAJARAN DUA TINGGAL DUA TAMU

DENGAN KECERDASAN SPRITUAL TINGGI

C	fi	fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
75	2	2	- 1,628940 8	0,1	0,05166 3	0,04833 7	0,16360 4	0,192
80	3	5	- 1,025629 4	0,25	0,15253 3	0,09746 7		
85	5	10	-0,422318	0,5	0,33639 6	0,16360 4		
90	3	13	0,180993 4	0,65	0,57181 4	0,07818 6		
95	3	16	0,784304 9	0,8	0,78356 9	0,01643 1		
100	4	20	1,387616 3	1	0,91737 3	0,08262 7		
525	20		- 0,723973 7	3,3	2,81334 8	0,48665 2		

**DAFTAR NORMALITAS METODE PEMBELAJARAN DUA TINGGAL DUA TAMU
DENGAN KECERDASAN SPRITUAL RENDAH**

XI	fi	fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
			-					
55	4	4	1,248635 6	0,266666 7	0,10589 9	0,16076 7	0,17269 5	0,220
60	4	8	-0,356753	0,533333 3	0,36063 8	0,17269 5		
65	4	12	0,535129 6	0,8	0,70372	0,09628		
70	3	15	1,427012 1	1	0,92321 2	0,07678 8		
250	15		0,356753	2,6	2,09346 9	0,50653 1		

**DAFTAR NORMALITAS METODE PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN
KECERDASAN SPRITUAL TINGGI**

XI	fi	fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
			-					
55	1	1	1,951800 1	0,047619	0,02548 1	0,02213 8	0,11577 9	0,1881
60	2	3	- 1,463850 1	0,142857 1	0,07161 7	0,07124		
65	2	5	- 0,975900 1	0,238095 2	0,16455 7	0,07353 8		
70	4	9	-0,48795	0,428571 4	0,31279 3	0,11577 9		
75	2	11	0	0,523809 5	0,5	0,02381		
80	4	15	0,48795	0,714285 7	0,68720 7	0,02707 8		
85	4	19	0,975900 1	0,904761 9	0,83544 3	0,06931 9		
90	2	21	1,463850 1	1	0,92838 3	0,07161 7		

580	21	-	1,951800	4	3,52548	0,47451		
			1		1	9		

**DAFTAR METODE PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN KECERDASAN
SPIRITUAL RENDAH**

XI	fi	fk	Zi	Sz	F(z)	S(z)-F(z)	Lo	Ltabel
			-					
50	1	1	1,765725	0,071428	0,03872	0,03270	0,15687	0,227
			4	6	1	8	1	
55	3	4	1,131875	0,285714	0,12884	0,15687		
			3	3	3	1		
60	1	5	0,498025	0,357142	0,30923	0,04791		
			1	9	3			
65	4	9	0,135825	0,642857	0,55402	0,08883		
			2	1	4	7		
70	3	12	0,769675	0,857142	0,77925	0,07788		
			2	9	4	9		
75	2	14	1,403525		0,91977	0,08023		
			3	1				
375	14		1,086600	3,214285	2,72984	0,48444		
			2	7	1	4		

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Kelompok Data	N	L _o	L _t	Keterangan
Kelompok A ₁	35	0,132	0,147	Normal
Kelompok A ₂	35	0,121	0,147	Normal

Kelompok A ₁ B ₁	20	0,163604	0,192	Normal
Kelompok A ₂ B ₁	21	0,115779	0,1881	Normal
Kelompok A ₁ B ₂	15	0,172	0,220	Normal
Kelompok A ₂ B ₂	14	0,156871	0,227	Normal

Pengujian Normalitas sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji liliefors. Ringkasan hasil perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terhadap setiap kelompok sampel. Harga Liliefors hitung (L_o) untuk seluruh kelompok sampel ternyata lebih kecil dari harga Liliefors tabel (L_t), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi diperkenalkannya penggunaan analisis statistika parametrik pada penelitian ini.

LAMPIRAN 13 PENGUJIAN HOMOGENITAS

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antara Kelompok Sampel Metode Pembelajaran

N0	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
-----------	---------------	----------------	---------------------------	--------------------------	-------------------

1	HASIL BELAJAR KELAS TSTS	69,33	1,3064	3.840	Homogen
2	HASIL BELAJAR KELAS KONTROL	53,07			

Hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dan metode pembelajaran Ekspositori diperoleh $F_{hitung} = 1,3064$ dan $F_{tabel} = 3,840$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan $dk = n-1$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa hasil belajar siswa untuk kelompok yang dibelajarkan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dan metode pembelajaran Ekspositori memiliki varians yang homogen.

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Berdasarkan Kecerdasan Spiritual

N0	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kecerdasan Spritual Tinggi	41,80	0,9173	3.840	Homogen
2	Kecerdasan Spritual Rendah	45,57			

uji homogenitas varians hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan rendah dengan $dk = n-1$ diperoleh $F_{hitung} = 0,9173$ dan $F_{tabel} = 3,840$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $F_{hitung} = 0,9173 < F_{tabel} = 3,840$ tersebut memiliki makna bahwa hasil belajar untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan kecerdasan spiritual rendah memiliki varians homogen.

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Uji Bartlet pada Taraf Signifikansi $\alpha= 0,05$

No	Kelompok	dk	Si ²	Log Si ²	dk LogSi ²	dk.Si ²
1	Metode Pembelajaran dua tinggal dua tamu dengan kecerdasan spiritual tinggi	0,05	48,68	974	1,69	33,8
2	Metode Pembelajaran dua tinggal dua tamu dengan kecerdasan spiritual rendah	0,07	31,43	471	1,49	22,35
3	Metode ekspositori dengan kecerdasan spiritual tinggi	0,05	40,48	850	1,61	33,81
4	Metode ekspositori dengan kecerdasan spiritual rendah	0,07	37,36	523	1,57	21,98
	Jumlah	0,24	157,95	2818,19	6,36	111,94

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas

Varians Populasi

S ² gabungan	B	X ² hitung	X ² tabel	Kesimpulan
40,259	112	0,06	7,81	Homogen

Nilai $\chi^{2\text{hitung}} = 0,06$ dan $\chi^{2\text{tabel}} = 7,81$ pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $\chi^{2\text{hitung}} < \chi^{2\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

LAMPIRAN 14 PENGUJIAN HIPOTESIS

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil_Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Corrected Model	7788.810 ^a	3	2596.270	36.306	.000
Intercept	355324.735	1	355324.735	4968.774	.000
Model_Pembelajaran	637.867	1	637.867	8.920	.004
Spritual	5996.251	1	5996.251	83.850	.000
Model_Pembelajaran * Spritual	921.503	1	921.503	12.886	.001
Error	4719.762	66	71.512		
Total	394350.000	70			
Corrected Total	12508.571	69			

a. R Squared = .623 (Adjusted R Squared = .606)

LAMPIRAN 15 Ringkasan Hasil Perhitungan *Scheffe Test*

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Sig.
Model Pembelajaran TSTS, Spritual tinggi	Model Pembelajaran TSTS, Spritual rendah	26.1667*	.000
	Model Pembelajaran Ekspositori, Spritual tinggi	13.5000*	.000
	Model Pembelajaran Ekspositori, Spritual rendah	24.9286*	.000
Model Pembelajaran TSTS, Spritual rendah	Model Pembelajaran TSTS, Spritual tinggi	-26.1667*	.000
	Model Pembelajaran Ekspositori, Spritual tinggi	-12.6667*	.001
	Model Pembelajaran Ekspositori, Spritual rendah	-1.2381	.984
Model Pembelajaran Ekspositori,	Model Pembelajaran TSTS, Spritual tinggi	-13.5000*	.000
	Model Pembelajaran TSTS, Spritual rendah	12.6667*	.001

Spritual tinggi	Model Pembelajaran Ekspositori, Spritual rendah	11.4286*	.003
Model Pembelajaran Ekspositori, Spritual rendah	Model Pembelajaran TSTS, Spritual tinggi	-24.9286*	.000
	Model Pembelajaran TSTS, Spritual rendah	1.2381	.984
	Model Pembelajaran Ekspositori, Spritual tinggi	-11.4286*	.003

LAMPIRAN 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah : MAN BINJAI
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : X / Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
- 2.1. Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an
- 3.1. Memahami pengertian Al-Qur'an menurut para ulama'.

4.1. Menyajikan pengertian Al-Qur'an yang disampaikan para ulama

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 3.1.1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an
- 3.1.2. Mendeskripsikan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaaddimin
- 3.1.3. Menerangkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaakhirin
- 3.1.4. Membandingkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama' mutaaddimin dan ulama' mutaakhirin
- 3.1.5. Menyebutkan nama-nama al-Qur'an
- 4.1.1. Mempresentasikan simpulan pengertian Al-Qur'an menurut ulama'

D. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

1. Pengertian al-Qur'an
2. Nama-nama al-Qur'an

Uraian Materi Terlampir

E. METODE PEMBELAJARAN

TSTS (Dua Tinggal Dua Tamu)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan penuh *khidmat*;
- Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menanyakan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
- Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar, tulisan di papan tulis/white board atau tulisan ayat, dan potongan kartu/kertas karton . Jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).

b. Kegiatan Inti (65 menit)

Mengamati

- Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan penjelasan Al-Qur'an.
- Mengamati gambar salah seorang tokoh ulama' mutaakhirin.
- Mendengar, uraian guru tentang pengertian Al-Qur'an menurut pendapat ulama'.

Menanya

- Menanyakan unsur pokok pengertian Al-Qur'an menurut ulama'
- Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat
- Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru

Mengeksplorasi

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (susunan ideal 4 orang)
- b. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti.
- c. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas 8 sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok .
- d. Tugas tuan rumah adalah menyajikan hasil diskusinya kepada setiap tamu yang datang, sedangkan tugas dua duta atau tamu diwajibkan jalan-jalan (bertamu) ke kelompok lain dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang didiskusikan oleh kelompok tersebut.
- e. Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi, anggota kelompok yang jalan-jalan bertugas untuk menyebarkan informasi yang diterimanya dari kelompok lain ke anggota dari kelompoknya sendiri.
- f. Dan yang bertugas sebagai tamu maupun yang bertugas sebagai penerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan Skema pergantian anggota kelompok dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk jumlah peserta didik dua belas orang).

Mengasosiasikan

- Mencari hubungan antara pengertian Al-Qur'an menurut ulama' dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat
- Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan pengertian Al-Qur'an menurut ulama'

Mengkomunikasikan

- Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan
- Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang pengertian Al-Qur'an menurut ulama'

c. Kegiatan Penutup (15 menit):

- Melaksanakan penilaian dengan memeriksa bacaan dan tulisan siswa
- Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya.
- Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

F. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik penilaian

- 1.1. Penilaian Diri
- 1.2. Penilaian Sejawat
- 2.3. Observasi
- 2.4. Catatan/Jurnal
- 3.1. Tes Tulis
- 3.2. Tes Lisan
- 3.3. Tugas Terstruktur
- 4.1. Unjuk Kerja
- 4.2. Proyek
- 4.3. Produk
- 4.4. Portofolio

2. Instrumen Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian Pertemuan Pertama

1.1. Penilaian Diri

Format Penilaian Diri Siswa

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

siswa memberi beri tanda ceklist (√) pada kolom Ya atau Tidak di bawah ini, guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu jawaban sesuai persepsi diri siswa.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang saya terima		
3	Saya berperan aktif dalam kelompok		
4	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
5	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting		

Keterangan:

- Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.
-

1.2. Penilaian Antar Teman

Format Penilaian Antar Teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom Ya atau Tidak di bawah ini!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Selalu belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Selalu bersyukur atas nikmat yang saya terima		
3	Berperan aktif dalam kelompok		
4	Menyerahkan tugas tepat waktu		
5	Selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting		

Keterangan:

- Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

4.1. Unjuk Kerja

Format Penilaian Menyebutkan pengertian al-Qur'an menurut para ahli

Nama :

Kelas :

No	Uraian	Nilai pengamatan			
		1	2	3	4

1	Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ahli				
2	Menyebutkan unsur-unsur dalam pengertian a-Qur'an				
3	Menyebutkan nama-nama al_qur'an				
4	Menjelaskan nama-nama al_qur'an				

Keterangan nilai

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

a. Penilaian Pertemuan Kedua

2.3 Observasi

a. Sikap spiritual

Format Penilaian dan Penskoran Sikap Spiritual

Nama siswa :

Kelas :

Materi Pembelajaran :

Tanggal Penilaian :

No	Pernyataan	Tanggapan				Skor
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan					

	kegiatan					
2	Menyisihkan sebagian dari uang janku untuk dana social					
3	Berdoa untuk kedua orang tua setelah shalat					
4	Rajin membaca Al-Qur'an					
5	Rajin mengerjakan salat setiap hari					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu	= Skor 4	<u>Skor yang diperoleh</u> x100				
Sering	= Skor 3	Skor maksimal				
Jarang	= Skor 2	= -----				
Tidak pernah	= Skor 1					
Catatan:						
.....						
.....						
.....						

b. Sikap Sosial
Lembar Pengamatan Sikap

Kompetensi Dasar :

Hari/Tanggal :

No	Nama siswa	Percaya Diri	Jujur	Sopan santun	Jumlah	NILAI

--	--	--	--	--	--	--

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

Aspek Penilaian Sikap social

NO	ASPEK	KRITERIA
1	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. Berani presentasi di depan kelas Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
3	Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

Keterangan :

Kriteria Penilaian

4 : Membudaya

3 : Mulai berkembang

2 : Mulai Tampak

1 : Belum Tampak

Catatan:

- 1) Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan siswa .
- 2) Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa selama dalam proses pembelajaran. Terkait dengan sikap atau nilai nilai karakter yang dimiliki oleh siswa , penilaian dapat dilakukan melalui tabel berikut.

Contoh rubrik penilaian sikap diskusi

No	Nama siswa	Kriteria							
		Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Sistematika penyampaian gagasan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	tidak	Ya	Tidak

Keterangan: Diisi dengan ceklis (√)

3.1. Tes Tulis

No	Soal	Kunci Jawaban
1	Apa pengertian al-Qur'an menurut bahasa?	<p>قرأ – يقرأ (fi'il), قرأنا – قرأنا</p> <p>Artinya bacaan</p>
2	Jelaskan pengertian al-Qur'an menurut al-Farra'!	Menurut al-Farra' kata Qur'an berasal dari lafadz قرآن merupakan bentuk jama dari قرينة yang artinya petunjuk atau indikator
3	Sebutkan unsur-unsur dalam definisi al-Qur'an!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah Swt. 2. Al-Qur'an terdiri dari lafaz berbahasa Arab. 3. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. 4. Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt., yang

		<p>mengandung mu'jizat bagi Nabi Muhammad Saw, yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril.</p> <p>5. Al-Qur'an disampaikan dengan cara <i>mutawatir</i> (berkesinambungan).</p> <p>6. Al-Qur'an merupakan bacaan mulia dan membacanya merupakan ibadah.</p> <p>7. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-N@s. al-Qur'an senantiasa terjaga/terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagian orang Islam yang menjaganya dengan menghafal al-Qur'an.</p>
4	Sebutkan nama-nama al-Qur'an!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an 2. Al-Kitab 3. Al-Furqan 4. Adz-Dzikh

Skor 4 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban

Skor 3 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

$$\text{NA} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times \frac{1}{0}$$

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Model Pembelajaran Remedial:

siswa yang **Belum** memenuhi KKM, diberikan tugas untuk membaca dan menyusun resume materi pembelajaran, jika sudah selesai diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman belajarnya kepada guru.

Model Pembelajaran Pengayaan:

siswa yang **Sudah** memenuhi KKM, diberikan pengayaan berupa proyek yaitu: siswa diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi.

G. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran

- LCD projector/multimedia berbasis ICT atau media lainnya
- 2. Alat/Bahan: Kertas Karton, Spidol
- 3. Sumber Belajar
 - a) Buku Siswa Qur'an Hadis MA kls X
 - b) Buku Guru Qur'an Hadis MA kls X
 - c) Al-Qur'an dan Terjemahnya
 - d) Buku lain yang relevan

Mengetahui;
WKM Kurikulum MAN Binjai

Binjai, Oktober 2019
Guru Bidang Studi;

Surya Sudariyanto. S.Pd

**Achyar Umayyah Nst S.
Pd.I**

(RPP)

Nama Madrasah : MAN Binjai
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : X / Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menghayati keautentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah
- 2.2. Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan Al-Qur'an
- 3.2. Memahami bukti keautentikan Al-Qur'an
- 4.2 Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 3.2.1 Menyebutkan bukti keautentikan Al-Qur'an
- 3.2.2 Menjelaskan isi ayat tentang bukti keautentikan Al-Qur'an
- 3.2.3 Mendeskripsikan bukti keautentikan Al-Qur'an

3.2.4 Menyimpulkan bukti keautentikan Al-Qur'an

4.2.1 Mempresentasikan contoh bukti keautentikan Al-Qur'an

D. MATERI PEMBELAJARAN

Bukti-bukti keotentikan al-Qur'an

Uraian materi terlampir

E. METODE PEMBELAJARAN

Cerama dan tanya jawa(ekspositori)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan penuh *khidmat*;
- Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menanyakan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa

- Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar, tulisan di papan tulis/white board atau tulisan ayat, dan potongan kartu/kertas karton . Jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).

b. Kegiatan Inti (65 menit)

Mengamati

- Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan bukti keautentikan Al-Qur'an.
- Mengamati gambar yang terkait dengan salah satu bukti keautentikan Al-Qur'an.
- Mendengar,uraian guru tentang bukti keautentikan Al-Qur'an.

Menanya

- Menanyakan beberapa bukti keautentikan Al-Qur'an
- Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat
- Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang bukti keautentikan Al-Qur'an

Mengeksplorasi

- pada tahap pendahuluan guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siswa mengikuti dengan mencatat bila perlu.
- pada tahap penyajian atas materi guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan dan diakhiri dengan penyampaian ringkasan atau latihan,

- pada tahap penutup, guru melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rangka perbaikan dan pengayaan atau dalam pendalaman materi.

Mengasosiasikan

- Mencari hubungan antara bukti keautentikan Al-Qur'an dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat
- Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan bukti keautentikan Al-Qur'an

Mengkomunikasikan

- Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan
- Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang bukti keautentikan Al-Qur'an'

d. Kegiatan Penutup (15 menit):

- Melaksanakan penilaian dengan memeriksa bacaan dan tulisan siswa
- Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya.
- Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

G. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Tugas:

- Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang bukti keautentikan Al-Qur'an.
- Diskusi kelompok membahas hasil wawancara tentang bukti keautentikan Al-Qur'an
- Membuat laporan hasil pengamatan dan wawancara tentang bukti keautentikan Al-Qur'an
- Mempresentasikan laporan hasil wawancara di depan kelas

Observasi

Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas.

a. Sikap spiritual

Format Penilaian dan Penskoran Sikap Spiritual

Nama siswa :

Kelas :

Materi Pembelajaran :

Tanggal Penilaian :

No	Pernyataan	Tanggapan				Skor
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan					
2	Menyisihkan sebagian dari uang jajanku untuk dana social					
3	Berdoa untuk kedua orang tua setelah shalat					
4	Rajin membaca Al-Qur'an					
5	Rajin mengerjakan salat setiap hari					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu	= Skor 4	$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$				
Sering	= Skor 3	= -----				
Jarang	= Skor 2					
Tidak pernah	= Skor 1					
Catatan:						
.....						
.....						
.....						

Tes Tulis/Lisan

Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang bukti keautentikan Al-Qur'an

Jenis tes: Pilihan Ganda

Uraian soal terlampir

4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Model Pembelajaran Remedial:

Siswa yang **Belum** memenuhi KKM, diberikan tugas untuk membaca dan menyusun resume materi pembelajaran, jika sudah selesai diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman belajarnya kepada guru.

Model Pembelajaran Pengayaan:

Siswa yang **Sudah** memenuhi KKM, diberikan pengayaan berupa proyek yaitu: siswa diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa soal-soal yang berkaitan dengan surat al-Kautsar, terjemah dan isi kandungannya dan guru bisa mengajarkan kaligrafi atau pengembangan materi yang lebih luas terkait surat al-Kautsar

H. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran

- LCD projector/multimedia berbasis ICT atau media lainnya
- Poster tulisan *dalil tentang bukti keotentikan al-Qur'an*
- Kartu kata lafal dan arti *dalil tentang bukti keotentikan al-Qur'an*

2. Alat/Bahan: Kertas Karton, Spidol

3. Sumber Belajar

- a) Buku Siswa Qur'an Hadis MA Kelas X
- b) Buku Guru Qur'an Hadis MA Kelas X
- c) Al-Qur'an dan Terjemahnya
- d) Buku Tajwid
- e) Buku lain yang relevan

Mengetahui;

WKM Kurikulum MAN Binjai

Binjai, Oktober 2019

Guru Bidang Studi;

Surya Sudariyanto. S.Pd

**Achyar Umayyah Nst S.
Pd.I**

LAMPIRAN 17

1. Kitab Alquran adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terpelihara hapalan-hapalan kaum muslimin. Defenisi diatas dikemukakan....
 - a. Dr. Shubhi ash. Shalih
 - b. Asy. Syafii
 - c. Muhammad Abduh
 - d. Syeikh Khudhari Beik
2. Pengertian Alquran memiliki beberapa pokok fikiran, yang tidak termasuk dalam pokok fikiran defenisi Alquran adalah....
 - a. Diturunkan secara langsung
 - b. Diriwayatkan secara mutawatir
 - c. Tertulis dalam mushaf
 - d. Mujizat Nabi Muhammad
3. Az – Zikr adalah nama lain Alquran yang artinya....
 - a. Peringatan
 - b. Perbandingan
 - c. Penjelasan
 - d. Pemberitahuan
4. Wahyu menurut defenisi secara etimologi adalah....
 - a. Mujizat
 - b. Isyarat
 - c. Kalam Allah
 - d. Mutawatir
 - e. Terpelihara
5. Kata wahyu dalam Alquran mempunyai banyak arti yang di dalam bahasa Arab diberi istilah....
 - a. Musytarak
 - b. Mujam
 - c. Muthlaq
 - d. Musykil
 - e. Mulhaq
6. Alquran dinamakan As – Shuhuf, karena Alquran merupakan kumpulan lembaran-lembaran berisi kalam Allah, didalam Alquran disebut shuhufan muthharah Potongan ayat tersebut terdapat dalam surat....
 - a. Qs. An -Nisa ayat 7
 - b. Qs. Al- Isra ayat 7
 - c. Qs. Al-Baiyinah ayat 2
 - d. Qs. Al-Anfal ayat 2
- 7 Al-Furqan merupakan salah satu nama lain dari Al-Qur'an, salah satu nama lain dari Al-Qur'an yaitu furqan termaktub dalam surah ...
 - a. Qs. An -Nisa ayat 12
 - b. Qs. Al- Isra ayat 7
 - c. Qs. Al-furqan : 1
 - d. Qs. Al-Furqan: 10
8. Kata Al-Qur'an merupakan bukan kata bentukan sama halnya dengan nama-nama kitab yang lain seperti Zabur, Taurat dan Injil. Ini merupakan pendapat dari....
 - a. Dr. Shubhi ash. Shalih
 - b. Asy. Syafii
 - c. Muhammad Abduh
 - d. Syeikh Khudhari Beik
9. "Al-Qur'an adalah kitab (Allah Swt.) yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan secara mutawatir, dan bernilai ibadah membacanya." Ini merupakan pendapat dari...
 - a. Dr. Shubki ash. Shalih
 - b. Asy. Syafii
 - c. Muhammad Abduh
 - d. Syeikh Khudhari Beik

10. Adapun beberapa ayat yang di dalamnya terdapat istilah al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Qs. An -Nisa ayat 12
- b. Qs. Al- Isra ayat 7
- c. Qs. Al-Baqarah : 185
- d. Qs. Al-Furqan: 10

11. "Al-Qur'an ialah lafaz (Firman Allah Swt.) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Muhammad saw., untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas." Ini merupakan pendapat dari...

- a. Dr. Shubki ash. Shalih
- b. Asy. Syafii
- c. Muhammad Abduh
- d. Syeikh Khudhari Beik

12. At-Tanzil adalah nama lain Alquran yang artinya....

- a. Peringatan
- b. Perbandingan
- c. Penjelasan
- d. yang diturunkan

13. Al-Qur'an berarti petunjuk atau indikator, mengingatkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an satu sama lain saling membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama bagi Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Ini merupakan pendapat dari...

- a. Al-farra
- b. Asy. Syafii
- c. Muhammad Abduh
- d. Syeikh Khudhari Beik

14. Al-Huda adalah nama lain Alquran yang artinya....

- a. Peringatan
- b. Petunjuk
- c. Penjelasan
- d. yang diturunkan

15. Al-Qur'an memiliki 55 nama dalam kitab *al-itqan fil'ulum Al-Qur'an* . hal ini merupakan salah satu pendapat..

- a. Al-farra
- b. Asy. Syafii
- c. Muhammad Abduh
- d. As-Suyuti

16. Al-Baqarah : 2 menjelaskan nama lain dari Al-Qur'an yaitu....

- a. Al-furqan
- b. Asy. Syifa
- c. Al-Kitab
- d. At-tanzil

17. Ali Imran : 3 menjelaskan nama lain dari Al-Qur'an yaitu....

- a. Al-furqan
- b. Asy. Syifa
- c. Al-Kitab
- d. At-tanzil

18. Sifat yang harus dimiliki ketika menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah...

- a. Pesimis
- b. patuh dan taat terhadap syari'at
- c. melanggar syari'at agama islam
- d. acuh

19. Asy-Syu'ara : 192 menjelaskan nama lain dari Al-Qur'an yaitu....

- a. Al-furqan
- b. Asy. Syifa
- c. Al-Kitab
- d. At-tanzil

20. Ali Imran : 3 menjelaskan nama lain dari Al-Qur'an yaitu....

- a. Al-furqan: 5
- b. Al-Hijr : 87
- c. Al-Qadr : 5
- d. At-tin : 4

